

**PERANAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SMK  
PATRIOT NUSANTARA JAKARTA BARAT**

Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang  
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)



Oleh:

**DEA AMALIA**

**18.13.00.88**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
JAKARTA 2022**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Proposal skripsi dengan judul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat” yang di susun oleh Dea Amalia Nomor Induk Mahasiswa: 18130088 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke seminar proposal.

Jakarta, 30 Agustus 2022

Pembimbing

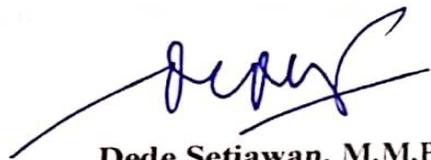


**Yudril Basith, M.A**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat” yang disusun oleh Dea Amalia Nomor Induk Mahasiswa : 18.13.00.88 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 9 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

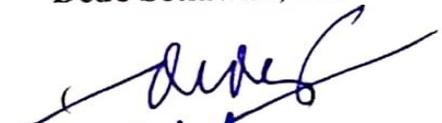
Jakarta, 9 Desember 2022  
Dekan,



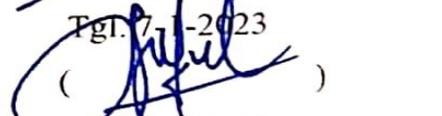
**Dede Setiawan, M.M.Pd**

### TIM PENGUJI

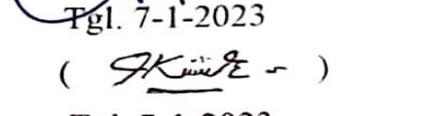
1. **Dede Setiawan, M.M.Pd**  
(Ketua /merangkap Penguji)
2. **Saiful Bahri, M.A.g.**  
(Sekretariat/merangkap Penguji)
3. **Kurniawati Rahmah, M.M.Pd**  
(Penguji 1)
4. **Mujahid, M.M.Pd**  
(Penguji 2)
5. **Yudril Basith, M.A**  
(Dosen Pembimbing)



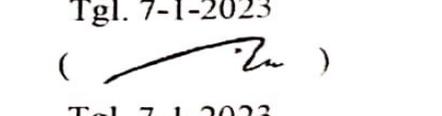
( Saiful )  
Tgl. 7-1-2023



( Kurniawati )  
Tgl. 7-1-2023



( Mujahid )  
Tgl. 7-1-2023



( Yudril )  
Tgl. 7-1-2023

### PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dea Amalia

Nim : 18130088

Tempat/tgl lahir : Tangerang, 5 Desember 2001

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat” adalah hasil karya penulis, bukan hasil plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang di sebut dari sumbernya atau atas petunjuk para pembimbing. Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya di batalkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tangerang, 21 November 2022

A 10,000 Indonesian Rupiah banknote is shown, partially obscured by a handwritten signature in black ink. The signature is written over the banknote's details, including the number 'F21B2AKX159772973' and the text 'REPUBLIC OF INDONESIA' and 'METERA TAMPEL'.

**Dea Amalia**  
NIM:18.13.00.88

MOTTO

MY GOALS IS TO LIFE HAPPILY IN THIS WORLD AND IN  
THE HEREAFTER

-Dea Amalia-

## **KATA PENGANTAR**

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb*

Segala puji dan syukur penulis panjatkan bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga senantiasa Allah curahkan pada Nabi Muhammad Saw, pada keluarganya, sahabatnya, serta pada umatnya yang selalu menjalankan sunnahnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari betul akan keterbatasan yang ada pada penulis, maka penulis yakni bahwa dalam penulisan karya tulis ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang tanpa sengaja penulis lakukan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak yang telah mempuni dalam bidang ini. Maka atas bimbingan dan bantuan tersebut, sudah seharusnya penulis mengucapkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Juri Ardiantoro, M.Si, P.Hd, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

2. Dede Setiawan, M.M.Pd. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.
3. Saiful Bahri, M.Ag. Sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Yudril Basith, M.A. Sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyempatkan waktu disela-sela kesibukannya untuk senantiasa membimbing dan memberikan arahan kepada penulis agar skripsi ini menjadi sebuah karya ilmiah yang lebih baik dan bermanfaat.
5. Orang tua saya, ayahanda Syamsudin dan ibunda Rusmi, serta kedua saudara saya Nazratu Zamanudin, dan Ulul Auliawati. Yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan materinya untuk terus mendukung saya hingga saya berada pada titik saat ini. Terima kasih atas segala doa'a yang selalu dipanjatkan dalam setiap sujud mereka, dan tidak pernah bosan untuk terus mengingatkan saya untuk terus semangat dalam menyelesaikan studi saya di Universitas Nahdatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta.

6. Kepala sekolah SMK Patriot Nusantara, bapak H. Moh. Ali, S.Sos, dan wakil kepala sekolah bapak Ande Prastowo, ST, bapak Satria Deny Wardana, S.Pd sebagai guru matematika, bapak Rizki Rahmatullah, S.Kom, ibu Alliah Umah, S.Pd dan Bapa Sutarjo sebagai Tata Usaha (TU) serta segenap dewan guru SMK Patriot Nusantara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
7. Terima kasih kepada Mujahid, M.M.Pd. dan Kurniawati Rahmah, M.M.Pd sebagai penguji sidang skripsi.
8. Terima kasih untuk pasangan saya Daffa Aqillah Fajar, dan Om saya Rizki Rahmatullah dan seluruh teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi bantuan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata permohonan maaf yang sebesar-besarnya, sekiranya selama proses penyusunan skripsi ini terdapat hal-hal yang tidak berkenan. Semua itu terjadi atas kekhilafan dan kesalahan pribadi penulis yang akan menjadi pelajaran berharga di masa yang akan datang. Semoga semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat

ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca. Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan tersebut dengan sebaik- baiknya balasan. Amin Ya Robbal'Alamin

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Jakarta, 26 November 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Dea Amalia', written over a horizontal line.

**Dea Amalia**

**18130088**

## ABSTRAK

**Skripsi. Dea, Amalia, 2022. Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA) Jakarta. 2022.**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Peranan SIM masih sulit dilaksanakan, faktor penghambat dalam Sistem Informasi pendidikan, dan Komponen manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. validitas data ini menggunakan triangulasi, baik sumber maupun teknik. Analisis data ini digunakan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Informan Subjek dalam penelitian ini ialah guru mata pelajaran matematika, PAI, Komputer, wakil kepala sekolah, dan Tata Usaha (TU).

Hasil penelitian ini menyimpulkan peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat dapat dilihat dari: (1) Peranan SIM masih sulit di laksanakan Kurangnya pelaksanaan, dan pengembangan dalam SIM pendidikan, sehingga yang harus di lakukan agar perencanaan SIM pendidikan ini siap di laksanakan adalah dengan menyusun manajemen dengan terstruktur (2) Faktor penghambat dalam Sistem Informasi Pendidikan ada kesalahan yang tidak terjamin sehingga membuat data sekolah tidak aman, data yang tidak efisiensi, kurannya pantauan, dan teliti dari pihak sekolah. (3) Komponen manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu, dukungan pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah, kinerja guru dan kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas, dan dukungan masyarakat dan orangtua.

**Kata Kunci: Peranan SIM, Dalam Meningkatkan kualitas, Pendidikan.**

## **ABSTRACT**

**Thesis. Dea, Amalia, 2022. The Role of Management Information Systems in Improving the Quality of Education at Patriot Nusantara Vocational School, West Jakarta. Islamic Religious Education Study Program, Indonesia Nahdlatul Ulama University (UNUSIA) Jakarta. 2022.**

The purpose of this study was to determine the role of management information systems in improving the quality of education at Patriot Nusantara Vocational School, West Jakarta. The role of SIM is still difficult to implement in improving the quality of education, inhibiting factors in educational information systems, and management components in improving education quality.

This study uses qualitative methods, with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The validity/validity of this data uses triangulation, both sources and techniques. This data analysis is used with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subject informants in this study were math teachers deputy teachers, PAI, computer, and Administration (TU).

The results of this study concluded that the role of management information systems in improving the quality of education at Patriot Nusantara Vocational School, West Jakarta can be seen from: (1).The role of MIS is still difficult to implement. There is a lack of planning, implementation and development in educational SIM(2) The inhibiting factors in the Education Information System are errors that are not guaranteed, making school data insecure, data that is not efficient, lack of monitoring, and thoroughness(3)Management components in improving the quality of education, namely, government support, principal leadership, teacher performance and relevant curricula, quality graduates, and community and parental support.

**Keywords: The Role of SIM, In Improving quality.**

## مستخلص البحث

الاطروحة العلمية، "ديا أماليا" دور نظام المعلومات الإدارية في تنمية جودة التربية للمدرسة الثانوية المهنية فطريوت نوسنتارا جاكرتا الغربية، دراسة التربية الدينية بجامعة نهضة العلماء إندونيسيا، جاكرتا. ٢٠٢٢

إنه لمن المعلوم علما أن معرفة دور نظام المعلومات الإدارية في تنمية جودة التربية للمدرسة الثانوية المهنية فطريوت نوسنتارا جاكرتا تعتبر غرضا أساسيا من هذا البحث، حيث أن دور نظام المعلومات الإدارية ما زال يتصعب في تنمية جودة التربية، وهناك بعض العقبات في نظام المعلومات التربوية والعوامل الإدارية في تنمية جودة التربية وكان هذا البحث النوعي يستخدم طريقة جمع البيانات من الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق، وأما صحة بياناتها بالتثليث، إما من المصادر والتقنيا، وتحليلبساناتها بتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، وكانت النقطة المهمة من هذا البحث هي المدرس لعلم الرياضية والمدرس لمادة التربية الإسلامية، ومدرس العلوم الحاسوبية أو المعمولات الأساسية، ونائب رئيس المدرسة وقسم الإدارة. وأما نتائج هذا البحث هي أن دور نظام المعلومات الإدارية في تنمية جودة التربية للمدرسة الثانوية المهنية فطريوت نوسنتارا جاكرتا الغربية معروفة ببعض الأمور الآتية (١) دور نظام المعلومات الإدارية مازال صعبا بسبب نقصان التخطيط، والتطبيق، والتنمية في نظام المعلومات الإدارية التربوية، حتى لا بد أن تكون هناك الإدارة والإستراتيجية الجيدة، وكذلك المدرسون المتفوقون، ورئيس المدرسة الراسخ، إستعدادا لتطبيق نظام المعلومات الإدارية الكاملة الجيدة (٢) عوامل العقبات في نظام المعلومات التربوية هي وجود الأخطاء غير مضمونة حتى تؤدي إلي عدم الأمن من البيانات المدرسية، ووجود البيانات غير الواثقة، وعدم الملاحظات من قبل المدرسة. لأن هذه المدرسة تأسسها وترتيبها بهذابين أمرين المذكرين. وهما أن لدينا موقعا خاصا بالمدارس، وكذلك لدينا شخص خبير في قيادة موقع هذه المدرسة، (٣) العوامل الإدارية في تنمية جودة التربية هي دعم الحكومة والقيادة الرئيسية من رئيس المدرسة والخريجين المؤهلين ودعم المجتمع والأباء والأمهات.

الكلمة الرئيسية : دور نظام المعلومات الإدارية، في تنمية جودة، التربوي

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian .....	1
B. Rumusan Penelitian.....	7
C. Pertanyaan Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II. KAJIAN TEORI.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Teori.....	12
1. Pengertian Sistem .....	12
2. Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan .. ..	13

3. Komponen Sistem Informasi Manajemen . . . . .	14
B. Faktor Pengembangan Sistem Informasi Manajemen . . . . .	17
C. Pengertian Kualitas Pendidikan . . . . .	19
1. Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan .. . . . .	23
2. Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan .. . . . .	27
3. Komponen Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan .. . . . .	28
D. Kerangka Berfikir . . . . .	38
E. Tinjauan Penelitian Terdahulu . . . . .	42
<b>BAB III. METODE PENELITIAN . . . . .</b>	<b>46</b>
A. Metodologi Penelitian . . . . .	46
B. Lokasi dan Waktu Penelitian . . . . .	47
C. Deskripsi Posisi Penelitian . . . . .	50
D. Informan Penelitian . . . . .	51
E. Teknik Pengumpulan Data . . . . .	52
F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian . . . . .	55

G. Teknik Analisis Data .....	60
H. Validasi Data (Validitas dan Reliabilitas) .....	63
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.</b>	<b>70</b>
A. Hasil Penelitian.. .....	70
B. Pembahasan .....	102
<b>BAB V. PENUTUP ...</b> .....	<b>116</b>
A. Kesimpulan .....	116
B. Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b> .....	<b>124</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>171</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Pedoman Instrumen Observasi Penelitian
- Lampiran 2. Pedoman Instrumen Wawancara Kepada Guru
- Lampiran 3. Pedoman Instrumen Wawancara Kepada Kepala Sekolah
- Lampiran 4. Pedoman Instrumen Wawancara Kepada Tata Usaha (TU)
- Lampiran 5. Pedoman Instrumen Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6. Pedoman Instrumen Hasil Observasi Penelitian
- Lampiran 7. Pedoman Instrumen Hasil Wawancara Kepada Guru Matematika
- Lampiran 8. Pedoman Instrumen Hasil Wawancara Kepada Guru PAI
- Lampiran 9. Pedoman Instrumen Hasil Wawancara Kepada Guru Komputer
- Lampiran 10. Pedoman Instrumen Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah
- Lampiran 11. Pedoman Instrumen Hasil Wawancara Kepada Tata Usaha (TU)

Lampiran 12. Pedoman Instrumen Hasil Dokumentasi Penelitian

Lampiran 13. Gambar Dokumentasi

Lampiran 14. Form Bimbingan Skripsi

Lampiran 15. Surat Menyurat

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sistem adalah kumpulan elemen, komponen, atau variabel yang terorganisir, berinteraksi, dan terintegrasi. Informasi adalah kumpulan informasi atau fakta yang diatur atau diproses dengan cara tertentu agar masuk akal bagi penerimanya. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian tindakan anggota organisasi dan upaya organisasi lain sarana untuk mencapai tujuan organisasi tertentu. Pendidikan adalah suatu proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang sehingga orang tersebut menjadi dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Sistem informasi manajemen dalam pendidikan adalah sistem informasi yang digunakan untuk mengelola kebutuhan lembaga pendidikan. Sekolah Jatuh yaitu TK, SD/MI, SMP/MTS dan SMK/SMA. Sistem informasi manajemen pendidikan dirancang untuk

membantu administrator mengelola pendaftaran siswa secara efektif dan efisien (Sutabri 2012:3).

Adapun sistem informasi pendidikan dapat di artikan sebagai sejumlah komponen atau aspek yang saling berkaitan dalam mendukung terlaksananya informasi pendidikan secara jelas, tepat, efektif, efisien, dan berkelanjutan. Di dalam sistem informasi tersebut terdapat model atau desain informasi pendidikan yang di gunakan tenaga pelaksana, perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), sistem monitoring, pemeliharaan, dan lain sebagainya.

Sistem informasi pendidikan tersebut selanjutnya di gunakan untuk membangun hubungan kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya dan lembaga-lembaga yang mau bekerjasama untuk pendidikan, dengan jalan saling memberi dan saling menerima dan memberi informasi, untuk memberikan informasi kepada para pelanggan, wali siswa, siswa, masyarakat dan sebagainya.

Di dalam sistem informasi pendidikan tersebut misalnya terdapat profil atau gambaran singkat, namun

lengkap tentang lembaga pendidikan dan program- program pendidikan yang ada di dalamnya. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan modern, maka program kerja dengan berbagai lembaga pendidikan dan lainnya dapat berjalan efektif dan meluas (Abuddin Nata, 2015:280).

Dalam perkembangan ilmu teknologi yang sangat maju, perubahan- perubahan dalam hidup terjadi sangat cepat terutama dalam bidang informasi. Sejumlah besar informasi, hampir mengenai semua bidang kehidupan dari semua tempat, semua aspek dan kegiatan yang telah terhimpun, terolah, tersimpan dan tersebar dengan cepat, sehingga informasi manajemen dalam pendidikan bergerak dan tersebar secara cepat. Informasi tersebut setiap saat dapat dengan mudah kita akses, dibaca, dan disaksikan terutama melalui internet, media cetak dan televisi. Sehingga Kualitas pendidikan yang tidak tersinkronisasi dengan adanya teknologi. Informasi sendiri merupakan sebuah data yang sudah dibentuk atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu, sedangkan data adalah fakta yang sudah ditulis

dalam bentuk catatan atau direkam ke dalam berbagai bentuk media (komputer misalnya). Informasi juga diartikan sebagai data yang telah disusun sedemikian rupa sehingga bermakna dan bermanfaat karena dapat dikomunikasikan kepada seseorang yang akan menggunakan untuk membuat keputusannya.

Pemanfaatan konsep dan strategi yang digunakan dalam memberikan layanan pada lembaga pendidikan berupa informasi. Aplikasi pengolahan informasi dalam berbagai bidang sering disebut dengan istilah SIM (Sistem Informasi Manajemen) (Abuddin Nata, 2015:282).

Sedangkan ketergantungan akan sistem informasi di era modern ini merupakan hal yang masih dirasakan oleh semua kalangan. Pemanfaatan teknologi untuk sistem informasi manajemen pun mulai ramai digunakan oleh sekolah- sekolah. Faktor yang harus di perhitungkan sebelum menerapkan sistem ini informasi manajemen yaitu, manajemen dalam organisasi, sumber daya manusia, biaya pengadaan perangkat keras maupaun lunak, operator,

perawatan dan masyarakat bila dilibatkan sebagai *end user*. Dengan adanya komputer untuk membantu teknologi informasi, berbagai organisasi telah mengalokasikan dana yang cukup besar untuk sistem informasi. Keberhasilan penerapan sistem informasi manajemen ini tidak semestinya diukur hanya melalui efisiensi dalam hal meminimalkan biaya, waktu, dan penggunaan sumber daya informasi. Keberhasilan juga harus diukur dari efektifitas teknologi informasi dalam mendukung strategi organisasi. Masalah sulitnya sistem informasi manajemen di terapkan di sekolah adalah kurangnya perencanaan dalam sistem informasi manajemen, Kurangnya pengembangan dalam sistem informasi manajemen, pelaksanaan yang kurang terstruktur, lingkungan dan sumber daya manusia yang kurang mendukung alat-alat teknologi yang kurang memadai (Abuddin Nata, 2015:284).

Upaya kepala sekolah dan guru-guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lakukan dengan cara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi

pembelajaran, sumber daya manusia, dan alat-alat teknologi memadai. dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangnya dan lebih kompleks. Manajemennya yang kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti melakukan pengamatan di sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat, peneliti menemukan bahwa dalam sebuah pendidikan sangat membutuhkan peningkatan kualitas pendidikan, dalam pendidikan itu memang sangat di butuhkan sistem informasi manajemen yang berkualitas, yaitu dengan cara yang inovatif. Dari segi pembelajaran, informasi, dan teknologi, sehingga adanya sebuah tujuan dan harapan untuk sistem informasi manajemen yang lebih baik lagi. Pada perkembangan zaman saat ini sangat butuh yang namanya kemajuan dalam sistem

informasi manajemen dan meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun sudah terbilang bagus untuk sistem informasi manajemennya di sekolah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk lebih meningkatkan sistem informasi manajemen dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut Sekolah ingin memiliki sebuah pendidikan yang baik, sistem informasi manajemen yang baik. Maka dari itu sangat di butuhkan sekali sebuah sistem informasi manajemen di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Melihat begitu pentingnya sistem informasi manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ini, maka sebagai penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat”.

## **B. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Peranan sistem informasi manajemen pendidikan masih sulit dilaksanakan.
2. Faktor penghambat dalam peranan sistem informasi manajemen Pendidikan di sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.
3. Komponen manajemen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan

### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Kenapa peranan SIM pendidikan masih sulit dilaksanakan?
2. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan peranan SIM untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat ?
3. Bagaimana komponen manajemen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan ?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui mengapa SIM pendidikan masih sulit dilaksanakan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam perkembangan SIM untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.
3. Untuk mengetahui Komponen manajemen dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis, untuk para pembaca, tenaga kerja dan instansi Pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini deskripsikan menjadi 2 bagian, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang peranan sistem informasi manajemen dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

- b. Dapat mengetahui faktor penghambat dalam peranan sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.
- c. Dapat mengetahui bagaimana komponen manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Adanya penelitian ini di harapkan untuk kepala sekolah agar lebih meningkatkan lagi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Adanya penelitian ini untuk membantu para guru atau instansi pendidikan agar lebih meningkatkan lagi sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Setelah adanya penelitian ini di harapkan siswa – siswa dan para pembaca lainnya agar semakin baik

sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

### **E. Sistematika Penulisan**

Secara sistematis untuk mempermudah dalam memahami pembahasan penelitian ini, maka perlu gambaran secara singkat tentang sistematika pembahasan yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Secara garis besar penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bagian yaitu: bagian Awal, bagian isi, bagian akhir. Adapun sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab. Pembagian Bab ini bertujuan untuk mempermudah dalam memahami isi metode penelitian ini, sistematikanya yaitu: BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Teori, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Pembahasan, BAB V Penutup.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan**

##### **1) Pengertian Sistem**

Berasal dari bahasa Latin (*systema*) dan Yunani (*sustema*), sistem adalah kesatuan komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memfasilitasi aliran informasi, materi, atau energi. (Jakub Vico Hisbanalto, 2014:01). Menurut Budi Stejo, sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang saling berhubungan, tempat ke-8 Bekerja sama untuk mencapai tujuan Gordon B. Davis, Sistem Berisi Bagian-Bagian Yang Bekerja Sama ke tempat tujuan. Berdasarkan David I.C. Wiliam, sistem adalah kumpulan bagian yang membentuk kesatuan utuh yang dimana di jaringan ini terdapat prosedur yang saling berhubungan dan terkumpul. Terintegrasi demi kegiatan dan tujuan yang sama (Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti, Yanti, 2005:03).

Dari teori di atas, penulis menyimpulkan bahwa sistem adalah beberapa elemen yang teratur baik dan saling terkoneksi demi tujuan yang sama.

## 2) Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Gordon B. Davis mengatakan sistem informasi manajemen sistem ialah orang dan mesin yang menyajikan data informasi yang menjalankan dan mengelola proses pengambilan keputusan. Sistem tersebut ialah sistem yang tidak hanya melakukan proses transaksi yang diperlukan, tapi juga memproses data demi fungsi administrasi dan pengambilan keputusan. Menurut Komarudin, sistem informasi manajemen ialah sistem yang memungkinkan admin atau pengelola menerima dan juga mengelola informasi data dalam jumlah banyak. Menurut McLeod Jr, sistem informasi manajemen adalah sistem komputer yang menyajikan informasi sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sedangkan menurut James A.F. Stoner, sistem informasi manajemen adalah formalitas dalam penyajian admin dengan informasi tepat waktu dan

dapat diandalkan mendukung proses pengambilan keputusan rencana, pantauan, dan juga fungsi operasional sehingga organisasi lebih efektif. Eti, Poentjorini, Prima (2015:13).

### 3) Komponen Sistem Informasi Manajemen

Judit C. Simon (2001: 15) mengatakan bahwa komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama demi melakukan kegiatan penyediaan informasi layak waktu tepat. Adapun komponen sistem informasi manajemen tersebut terdiri dari:

- a) Manusia mampu mengerakkan komponen yang ada pada sistem di perangkat keras, perangkat lunak, prosedur operasi, dan sebagainya.
  
- b) Prosedur berguna untuk menunjukkan bagaimana sistem informasi. Hal ini berguna agar manusia mampu mengoperasikan perangkat keras melalui software yang ada.

- c) Hardware ialah fisik dari suatu komputer, komputer berjalan menggunakan sistem binary. Di era sekarang, komputer semakin banyak dan bervariasi.
- d) Software ialah intruksi dari komputer atau program. Software terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi berdasarkan perintah dari hardware.
- e) Data ialah pengarahannya fakta dari topik tertentu yang diubah menjadi informasi berharga. Data dapat berupa rekaman, dokumen, maupun catatan.

#### 4) Pengertian Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

SIMDIK atau sistem informasi manajemen pendidikan adalah sumber daya manusia yang dipadukan dengan aplikasi teknologi informasi yang bertugas memilah, menyimpan, mengelola, dan juga mengambil data untuk mendukung proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Sistem informasi ini masih dalam

dalam proses wacana, yang diharapkan di kemudian kelak akan tidak menjadi wacana lagi sehingga mampu menunjang kegiatan pendidikan. Demi menerapkan sistem terpadu dan punya kapabilitas untuk mendukung keberhasilan pendidikan signifikan memerlukan sumber daya yang seimbang antara sumber daya manusia dengan kemampuan mengoperasikan teknologi informasi computer dan dana demi pengadaan komputer yang semakin canggih. Sistem informasi manajemen pendidikan ialah sistem dirancang untuk menyediakan informasi atau data demi mendukung pengambilan keputusan proses mengajar (C. Simon 2001 : 18).

Dari berbagai teori di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem informasi manajemen pendidikan adalah sistem sumber daya manusia dan sistem teknologi yang saling berhubungan sehingga keduanya dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan penggunaannya dan dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada. Informasi manajemen pendidikan

saling terkait antara sistem sumber daya manusia dan sistem teknis, sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan pengguna dan memecahkan masalah yang ada.

## 2. Faktor Penghambat Pengembangan Sistem Informasi

### Manajemen Pendidikan

Sistem pengembangan yang berarti susun sistem untuk menggantikan sistem yang telah ada secara menyeluruh ataupun memperbaiki sistem yang telah ada dikarenakan sistem terdahulu biasanya perlu di ganti ataupun cuman di perbaiki.

Hal itu disebabkan oleh beberapa hal yakni:

- a. Factor kesalahan tidak disengaja yang membuat data tidak terjamin.
- b. Operasi pengelola data yang tidak efisien.
- c. Terdapat instruksi atau kebijakan baru baik dari pemmpin ataupun dari luar seperti pemerintah.

Berdasarkan Buford dan Bedein (1998 : 23) terdapat empat keigatan untuk mengembangkan sistem informasi

manajemen yaitu merencanakan, mengimplementasikan, dan menilai. Merencanakan sistem informasi manajemen ialah deskripsi komprehensif mengenai informasi manajemen yang struktur database yang dibutuhkan, definisi, alur informasi, dan juga penetapan laporan yang diperlukan. Yang di implementasikan yang di cakup kegiatan penyedia fasilitas yang dibutuhkan, pengadaan alat proses data, disertakan penyiapan dan juga pelatihan tenaga. Sementara, penilaian ialah penetapan keberhasilan sistem informasi manajemen untuk mencapai tujuan.

Kesimpulan dari semua penjelasan tentang sistem informasi administrasi oleh karena itu adalah suatu sistem yang bertujuan untuk menyediakan informasi guna meningkatkan mutu pendidikan dan mendukung pengambilan keputusan kegiatan administrasi (perencanaan, pengaktifan, pengorganisasian dan pengendalian) dalam organisasi. Sistem informasi manajemen pendidikan juga merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan,

mengolah dan mengambil informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam pendidikan.

### 3. Kualitas Pendidikan Dalam Manajemen Pendidikan

#### 1) Pengertian Manajemen

Manajemen ialah suatu pendidikan yang menggunakan sumber daya yang telah tersedia dan terkendali dan juga teratur demi pencapaian tujuan yang diinginkan. Menurut Donnelly, Gibson, dan juga Ivancevich yang ditulis dalam buku manajemen pendidikan karya Muhammad Sofan Ahmad, manajemen ialah menyalurkan tujuan usaha individu dengan individu atau kelompok kerja lain demi menciptakan tujuan yang sama. Menurut Robbins dan Coulter yang ditulis dalam buku manajemen pendidikan karangan Muhammad Sofan Ahmad, manajemen ialah aktivitas yang dilakukan secara efisien dan efektif. Menurut buku Manajemen Pendidikan karya Terry Muhammad Sofan Ahmad, jiwa pemimpin ialah aktivitas yang terdiri dari beberapa tahap yaitu : rencana (desain), organisasi

(organisasi), aktivasi (kontrol), kontrol (pemantauan)  
(George R Terry, 2012: 09).

## 2) Pengertian Mutu/Kualitas Pendidikan

Umumnya, kualitas diartikan sebagai patokan dan juga ciri yang umum barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan yang di harapa atau di asumsi. Sedangkan di dalam pendidikan, konsepnya ada pada proses input, proses, dan output pendidikan. Berdasarkan terminologi, kualitas mempunyai arti luas, salah satunya interpretasi dan juga kontradiksi dikarenakan kualitas tidak memiliki ukuran yang baku. Sehingga akan sulit memperoleh jawaban sama baik itu valid ataupun tidak. Namun, ada kriteria yang bagus, yang memiliki nilai ataupun makna. Pada dasarnya istilah kualitas mengacu pada tingkat penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikaitkan dengan barang atau kinerjanya (Aan Komariah dan Cepi Triatna, 2016: 09).

Mengenai mutu, Nurul Hidayah tidak melewatkan tiga bab penting yaitu Edwards Deming, Joseph Juran, dan Philip B. Crosby. Menurut Nurul Hidayah, De Heming yang berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, masalah mutu sama dengan masalah manajemen. De Haming mengajarkan proses pendekatan yang sistematis dan tepat dan serta sehat berdasarkan statistik dalam memecahkan masalah kualitas, maka dari itu, de haming menganggap kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar konsumen (Nurul Hidayah, 2016: 125).

Buku Nurul Hidayah berjudul kepemimpinan visioner kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan, Juran mengemukakan aspek manajemen mutu tidak dari statistik. Juran percaya bahwa masalah kualitas diperbaiki demi kepuasan manajemen. Dia mengajarkan proses perencanaan, tujuan, organisasi, kebutuhan kualitas,. Juran dikenal sebagai tokoh yang

berhasil menciptakan seimbangan antara tujuan dengan kepentingan (Nurul Hidayah, 2016:126).

Berdasarkan buku Crosby mutu pendidikan hasil karya Abdul Hadis, mutu ialah perangkat aturan yang telah disepakati dan dijadikan pedoman umum di setiap tahap, dari tahap input, proses, dan output. (Abdul Hadis, 2014:85).

Pendidikan dalam pengertian umum mencakup segala usaha dan perbuatan generasi tua untuk mentransfer pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya kepada generasi muda, agar dapat menunaikan tugas hidupnya dalam hubungan sosial dengan sebaik-baiknya. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar sedemikian rupa agar peserta didik mencapai potensi dirinya dalam kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, aktif membangun

masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 01:1).

Definisi mutu dalam dunia pendidikan adalah prestasi terbaik yang diperoleh lembaga pendidikan, suatu prestasi terbaik yang tidak dapat kurang stnadarisasi yang harus di lampau (Dadang Suhardi, 2012: 66-67). Mutu pendidikan adalah isu strategis yang dilakukan pendidikan nasional diakarenakan mutu pendidikan yang masih rendah. Upaya pemerintah belum meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai kebijakan pendidikan pemerintah gagal mendorong peningkatan mutu pendidikan secara mantap (Subandi, 2015: 05).

Dari uraian di atas, mutu pendidikan merupakan lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan dan melaksanakan secara optimal sumber daya pendidikan menurut standar tertentu, yang merupakan hasil lembaga pendidikan dan dapat membawa hasil yang sangat baik.

### 3) Pengertian Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

H.E. Mulyasa mengatakan bahwa manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu menggunakan metode tergantung dari lembaga pendidikan itu sendiri, yang menerapkan perangkat teknik berdasarkan kesediaan informasi baik kualitatif dan kuantitatif dan juga beberapa komponen lembaga pendidikan dalam memastikan kapasitas organisasi dan kapasitas dalam memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Mahasiswa dan juga masyarakat (H.E. Mulyasa, 2015: 160).

Peningkatan mutu pendidikan merupakan topik yang selalu menjadi pembahasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang berkesinambungan untuk memenuhi harapan akan pendidikan yang bermutu dan sesuai. Setiap orang pasti ingin belajar di lembaga pendidikan lanjutan. Atas dasar itu lembaga pendidikan harus mampu memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas agar tidak tertinggal dan bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya (Muhammad Fadhli, 2016:

104). Misalnya, peningkatan kualitas proses pembelajaran sangat erat kaitannya dengan interaksi antara siswa dan guru dalam kaitannya dengan materi tertentu, sehingga tidak hanya keadaan siswa, tapi juga keadaan guru yang mempengaruhi tidak kalah penting dari kualitas pembelajaran, guru adalah fasilitator yang memberikan penyampaian pengalaman berdasar untuk siswa menunjukkan potensi luar biasa mereka (Abd. Wahid Tahir, 2017: 247).

Berdasarkan Nursya'bani Purnama, total quality management atau TQM adalah sistem yang diterapkan dalam jangka panjang dan juga berkelanjutan dalam pemuasan konsumen dengan meningkatkan kualitas produk pada perusahaan. Tujuannya peningkatan kualitas produk ini tidak lain adalah untuk kepuasan konsumen (Nursya'bani Purnama (2006:51-52).

Di pelatihan, filosofi TQM mengartikan budaya kerja baik harus dipertankan dan juga dikembangkan

dengan beberapa sumber daya pelatihan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Bagian terpenting dalam budaya kerja ini adalah motivasi, sikap, kemauan dan juga dedikasi terhadap kebutuhan pelanggan. Pada konsep TQM, pendidikan dilihat sebagai industri jasa, bukan sebagai produksi. Bukan mengenai input (siswa) maupun output (lulusan), tapi tentang pelanggan dalam memilih kebutuhan dan memuaskan pelanggan tersebut. Jadi dapat dikatakan, TQM menganggap perusahaan produk pelatihan sebagai layanan manajer pelatihan dan segala sumber daya pelatihan demi klien menyesuaikan standar kualitas tertentu. Siswa yang telah lulus adalah produk pendidikan. Maka dari itu, H.E Mulyasa mengatakan bahwa mahasiswa S3 adalah produk pendidikan yang tingkah laku dan keterampilannya tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan tetapi juga motivasi, sikap, dan juga latar belakang budaya dan juga pengaruh lingkungan (H.E. Mulyasa.2015 : 176).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari mutu lulusannya, tetapi juga dari bagaimana lembaga pendidikan tersebut mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan internal (siswa, pendidik dan guru) dan pelanggan eksternal (orang tua siswa, masyarakat dan alumni).

#### 4) Tujuan Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Tujuan manajemen mutu pendidikan adalah menjadikan sekolah mandiri atau memperkuatnya dengan memberikan kewenangan, keleluasaan dan sumber daya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan sekolah untuk peningkatan hasil belajar siswa, (Hamzah, 2013 : 01) berdasarkan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah yang di tulis dalam buku manajemen mutu pendidikan brahim Bafadal, dengan otoritas sekolah mandiri dengan memberikan lembaga untuk :

- a) Sekolah sebagai lembaga pendidikan lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki agar dapat mengoptimalkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung sekolah.
- b) Sekolah dapat mengembangkan programnya sendiri sesuai dengan kebutuhannya.
- c) Sekolah dapat dimintai pertanggungjawaban kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah atas mutu pendidikannya sendiri.
- d) Sekolah dapat bersaing secara sehat dengan sekolah lain untuk meningkatkan mutu Pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2012: 84-85).

## 5) Komponen Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

### 1. Dukungan Pemerintah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pemerintah memang telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, peningkatan anggaran pendidikan sebesar 20% melalui APBN dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS), sertifikasi guru dan peningkatan kesejahteraannya, standarisasi dan akreditasi sekolah, dan banyak langkah lainnya. Pemerintah berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, dimulai dari ketersediaan sarana dan prasarana guru yang berkualitas. Peran lain yang tidak kalah penting dari pemerintah adalah memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan bebas dari subsidi, intervensi dan hal-hal lain yang dapat menghambat dan menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, diperlukan komitmen pemerintah yang kuat dan berkesinambungan, baik pusat, provinsi maupun daerah (Muhammad Fadhli, 2016: 107).

## 2. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan madrasah khususnya pada masa kini, pimpinan madrasah harus mampu menciptakan madrasah bermutu yang dinamis dan harus cepat tanggap terhadap perubahan agar tetap up to date dan memenuhi kebutuhan pendidikan. Kydd, Crawford, dan Riches mengatakan bahwa terdapat beberapa factor yang menentukan lulusan terbaik yang berdasarkan kualitas jiwa kepemimpinan atau kecerdasan inti yang harus dimiliki seorang kepala sekolah yaitu :

- a) Membuat,
- b) Desain,
- c) Organisasi,
- d) Berkomunikasi,
- e) Mendorong,
- f) Evaluasi (A. Siahaan dan dkk, 2006: 109-111).

### 3. Kinerja Guru

Dalam proses pendidikan, guru memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam membimbing peserta didik menuju kedewasaan, kedewasaan dan kemandirian, oleh karena itu sering dikatakan bahwa guru adalah ujung tombak pendidikan. Dalam menunaikan tugasnya, guru selain mahir dalam bahan ajar dan keterampilan teknis pedagogik, juga memiliki kepribadian dan integritas pribadi yang dapat dipercaya untuk menjadi teladan bagi siswa, keluarga dan masyarakat (Syaiful Sagala, 2011: 99).

Efektivitas guru akan optimal bila terintegrasi dengan komponen sekolah, antara lain kepala sekolah, budaya/iklim sekolah, guru, staf, dan siswa. Ada beberapa contoh factor yang mempengaruhi efektifitas seorang guru dalam menunaikan tugasnya, seperti :

- a) Jiwa memimpin yang tinggi

- b) Budaya sekolah
- c) Pengharapan
- d) Dan rasa percaya pada personil sekolah (M. Pidarta, 2005:179).

#### 4. Kurikulum Yang Relevan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Namundalam hal penggunaan/pengembangan kurikulum, negara ini memiliki kualitas pendidikan yang sangat baik yang tidak dapat diadopsi secara keseluruhan oleh tempat/negara lain, karena memiliki tujuan yang berbeda. Pengembangan kurikulum mutlak diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dilakukan untuk menciptakan atau

meningkatkan keterkaitan antara mutu dan pengembangan lulusan. Tuntutan zaman (Muhammad Fadhli, 2016:109-110).

## 5. Lulusan Yang Berkualitas

Tujuan utama kami adalah menjadikan pelajar sebagai lulusan berkualitas. Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berkaitan dengan pembentukan kehidupan masyarakat, pengembangan kemampuan peserta didik, pembentukan watak dan pembentukan manusia yang bermartabat. peradaban bangsa, tujuannya adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. menjadi warga negara. Lulusan yang berkualitas tidak hanya jika mahasiswa/lulusan tersebut memiliki

keterampilan/kompetensi pada dimensi kognitif saja, tetapi juga jika memiliki keterampilan/kompetensi pada semua dimensi yaitu kognitif, psikomotor dan emosional.

#### 6. Dukungan Orangtua dan Masyarakat

Pendidikan adalah tanggung jawab seluruh elemen bangsa, baik pemerintah pusat, daerah, pelaku usaha, industri, dan juga masyarakat. salah satu yang dekat dengan pendidikan adalah masyarakat, dikarenakan masyarakat dan juga orang tua memegang peran penting dalam fasilitasi pendidikan. Tanpa dukungan masyarakat, pendidikan tidak akan sukses. Dapat dikatakan bahwa tujuan kerjasama antara orang tua dan masyarakat dengan sekolah pada umumnya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Ragam peran yang dimainkan/dimainkan oleh masyarakat dan orang tua ditujukan untuk mencapai pendidikan yang

berkualitas. Tentunya hal ini harus terus diupayakan dan terus ditingkatkan oleh sekolah. Sekolah harus mampu menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat dan orang tua untuk mendukung upaya sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, dari pembahasan di atas, sistem informasi manajemen adalah sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan dalam kegiatan manajemen (perencanaan, operasi, pengembangan, organisasi, dan manajemen) dalam suatu organisasi. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah sistem data sekolah berbasis ITC (International Trade Center) yang menyimpan semua database sekolah secara aman dan dapat terhubung melalui server. Sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem informasi yang menjawab

kebutuhan pengelolaan suatu lembaga pendidikan (dalam hal ini sekolah).

Sekolah yang tunduk pada system informasi manajemen pendidikan ini adalah taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan sekolah sejenis. Sistem informasi manajemen pendidikan adalah kombinasi dari sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil data untuk mendukung proses pengambilan keputusan pendidikan. Kualitas didefinisikan sebagai gambaran menyeluruh dan karakteristik dari produk atau jasa tentang kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Dalam konteks pendidikan, istilah mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Secara terminologis, istilah kualitas sangat

beragam dan mengandung banyak interpretasi dan kontradiksi. Mutu pendidikan adalah kemampuan suatu lembaga pendidikan untuk mengaktifkan sumber daya pendidikan yang ada sesuai dengan standar yang ditentukan dan menggunakannya secara optimal sehingga menjadi layanan lembaga dan menghasilkan hasil yang unggul. Pendidikan manajemen pendidikan yang bermutu tidak diukur dari kualitas lulusannya, tetapi juga mencakup bagaimana lembaga memenuhi kebutuhan pelanggannya sesuai standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah baik pelanggan internal (pelajar, pendidik, tenaga kependidikan) maupun pelanggan eksternal (orang tua siswa, masyarakat, alumni). Manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk menjadi sekolah yang mandiri atau dimaksudkan untuk memberdayakan.

## **B. Kerangka Berfikir**

Menurut Riduwan (2013:25), kerangka pemikiran merupakan dasar penelitian yang diadaptasi dari survey literatur yang melibatkan fakta, observasi, dan teori, serta kerangka pemikiran juga dijadikan sebagai konsep yang dijadikan landasan penelitian.

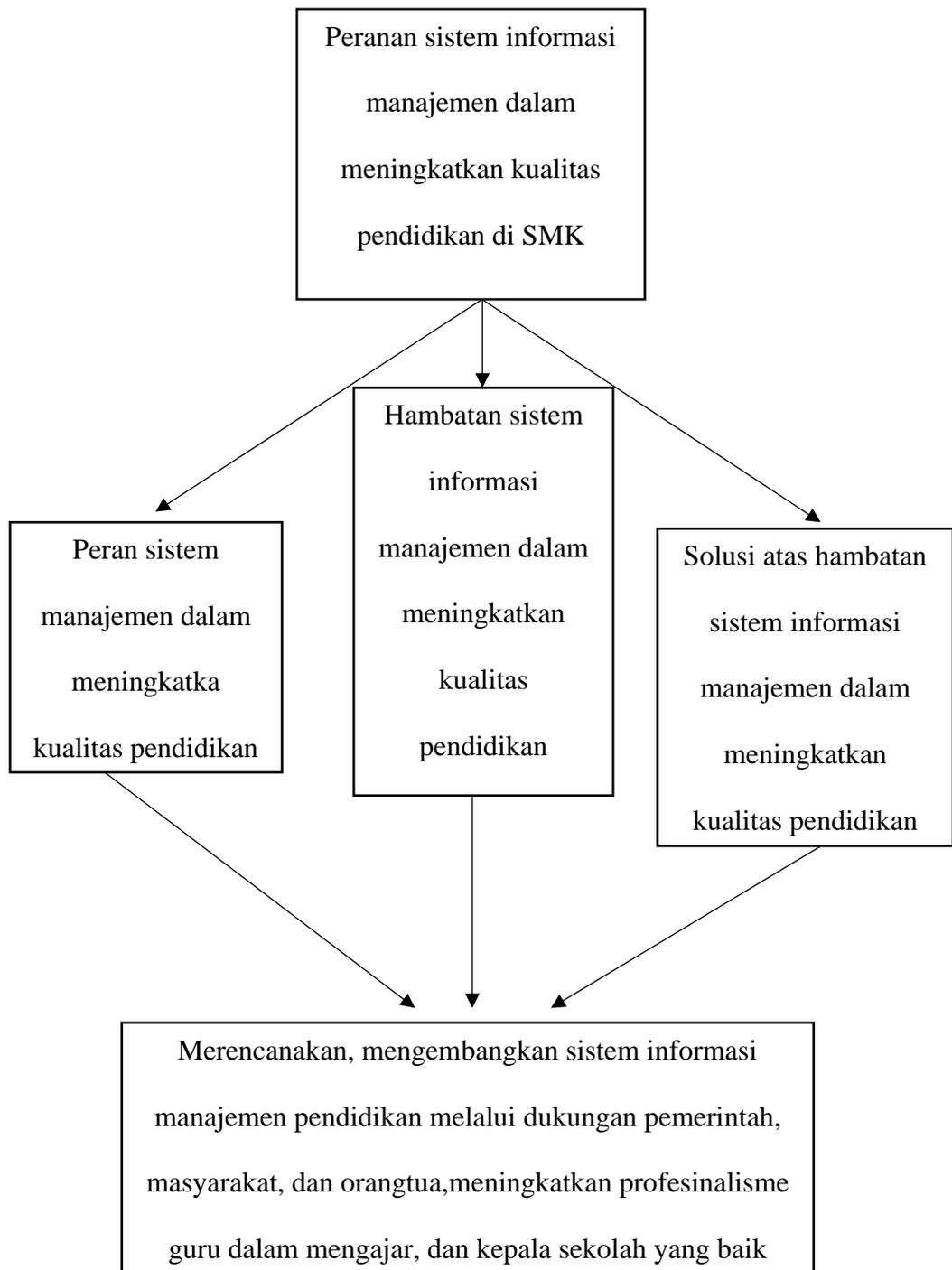
Sistem informasi manajemen adalah suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menyediakan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dalam kegiatan manajemen (perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, pengendalian) dalam suatu organisasi berdasarkan penelitian teoritis di atas. Perpaduan antara manusia dengan teknologi pada sistem informasi manajemen pendidikan untuk memilih, simpan, kelola, dan juga mengambil data demi mendukung proses pengambilan suatu keputusan dibidang pendidikan.

Dalam kaitannya dengan mutu pendidikan, berarti mutu pendidikan tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, tetapi juga dari cara lembaga memenuhi

kebutuhan pelanggannya melalui sistem informasi manajemen sesuai dengan standar mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah baik pelanggan internal (pelajar, pendidik, tenaga kependidikan) maupun pelanggan eksternal (orang tua siswa, masyarakat, alumni). Proses pengoperasian sistem informasi manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak lepas dari kendala yang dihadapi. Hambatan dapat berasal dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah atau masyarakat. Dalam konteks penelitian ini, kendala yang dihadapi di sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan staf lain yang terlibat untuk mengatasinya. Disabilitas putus sekolah, di sisi lain, adalah tanggung jawab dukungan orang tua, pemerintah dan masyarakat.

Kewajiban kepala sekolah dan stafnya yang terlibat dalam sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya untuk mengelola keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab, tetapi juga untuk memperkuat, khususnya, otoritas, fleksibilitas,

dll untuk meningkatkan kualitas sekolah. Ini juga tentang memberi kembali, dan memberikan sumber daya. Kinerja mengajar pada hasil belajar untuk meningkatkan siswa. Jika pengoperasian sistem informasi manajemen menghambat peningkatan kualitas pendidikan, orang tua, masyarakat setempat, dan pimpinan sekolah yang dekat dengan administrasi dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi. Framework ini dapat digambarkan dengan skema berikut:



### **C. Penelitian Terdahulu**

Ali Sahid Wahyono (2013) yang berjudul “*Penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Pendidikan Pada SMK Darul Ulum Kertasmaya Indramayu*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam hal memperoleh data, diperlukan : 1). Jangkauan sistem informasi manajemen yang diterapkan di SMK darul ulum Kertasmaya indramayu, 2). Memperoleh data melalui proses mengumpulkan, mengelola, menyebarkan data sistem informasi manajemen pada SMK Darul Ulum Kertasmaya indramayu. 3).

Dalam memperoleh data tentang dampak sistem informasi manajemen yang di terapkan di lingkungan SMK Darul Ulum Kertasmaya indramayu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada lokasi penelitian yakni penerepan sistem informasi manajemen pendidikan yang betujuan dalam membantu mengolah data-data dan juga informasi yang ada dengan sekolah yaitu penerimaan siswa baru, akademik, rapor, dan juga konseling. Dan juga media interaksi antar sekolah dengan orang tua siswa atau wali murid.

Adapun Perbedaan di fokus penelitiannya yaitu SMK Darul ulum Kertasemaya indramayu berfokus pada pemanfaatan pontesi dari fasilitas atau sarana dan juga prasarana sebagai tumpuan dalam menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan. Tahap dalam sistem informasi manajemen yaitu 1). Proses kumpulkan data sistem informasi manajemen, 2). Mengelola system informasi manajemen, 3). Menyebarkan sistem informasi manajemen. Secara sederhana, pengembangan sistem informasi manajemen (SIM) pendidikan memberikan peningkatan layanan pendidikan, seperti pertimbangan kebijakan pada proses kepuasan pelanggan pada penetapan pemenuhan standar suatu mutu pendidikan yang telah mencakup layanan baik pokok dan bantu.

Umami Maghfiroh (2019) yang berjudul "*Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kepuasan Orang Tua Siswa di SMA Al-Islam Krian*" hasil penelitian menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen pendidikan yang di terapkan di SMA Al-Islam Krian sehingga memberikan informasi kepada orang tua siswa mengenai aktivitas

anakanya di sekolah sehingga mengurangi khawatir terhadap anaknya. Informasi tersebut membantu dan memberikan respon baik kepada kepala sekolah atas layanannya.

Perbedaan penelitian ialah lokasi tempat yang berbeda. Penelitian tentang sistem informasi manajemen pendidikan berlokasi di SMA AL-Islam Krian, untuk mendeskripsikan tingkat kepuasan orang tua siswa di SMA AL- Islam Krian.

Adapun perbedaan di fokus penelitiannya yaitu (1) sistem informasi manajemen pendidikan adalah sistem informasi administrasi akademik untuk memberikan informasi kepada orang tua pelajar melalui grup whatsapp yang dibuat wali kelas berisikan wali kelas dengan orang tua siswa dan memiliki surat edaran dari sekolah. (2) tingkat kepuasan orang tua ditentukan berdasarkan tidak adanya keluhan kepada sekolah dan semakin bertambahnya murid pertahun.

Adapun umpan balik yang diberikan atas pelayanan yang baik oleh sekolah untuk orang tua dan murid. (3) sistem informasi manajemen adalah sistem informasi mengenai aktivitas murid yang di bagikan ke orang tua murid, dampak dari pelayanan yang

baik akan membuat tingkat kepercayaan terhadap sekolah bertambah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah proses pengumpulan data atau informasi secara ilmiah oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sehingga peneliti sebagai subjek utama. Data dikumpulkan dengan triangulasi (gabungan) dan dianalisis secara posteriori/kualitatif. Juga, penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena dan kemudian membangun teori tentangnya. Metode penelitian ini terutama dalam bentuk naratif. Sebagai contoh, mengeksplorasi nilai yang terkandung dalam novel dan kelayakannya sebagai media pembelajaran sastra di tingkat sekolah. (Sugiyono, 2005: 83).

Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif berfungsi sebagai alat utama bagi peneliti untuk membantu mereka mempelajari subjek mereka. Metode ini terdiri dari data yang dikumpulkan menggunakan Teknik kombinasi atau triangulasi dan analisis induktif/kualitatif.

Juga, penelitian kualitatif biasanya dilakukan untuk menjelaskan suatu fenomena dan kemudian membangun teori tentangnya. Menurut peneliti, penelitian kualitatif ini sangat cocok digunakan dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini karena dikaji dalam kaitannya dengan “peranan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Patriot Nusantara Jakarta Barat”

Penelitian membutuhkan sejumlah data yang berisi masalah-masalah sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian dengan baik secara maksimal, dan mendalam. Sehingga penelitian memperoleh data yang valid dan akurat terkait sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di Jl. Kp. Belakang No 26-27 RT 01/05 Kel. Kamal, 11810 sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) Patriot Nusantara Jakarta Barat.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama 6 bulan dari mulai Juni 2022 hingga November 2022 untuk mengumpulkan data.

**Tabel 3.1**

**Jadwal Penelitian**

NO	KETERANGAN	WAKTU PENELITIAN											
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Observasi dan pelaksanaan penelitian												
2.	Pengajuan dan persetujuan judul Skripsi												
3.	Penyusunan proposal penelitian												
4.	Seminar Proposal												
5.	Pelaksanaan Penelitian Wawancara												



manajemen, kurangnya prasarana alat-alat teknologi, kurangnya dukungan masyarakat dan pemerintah. Setelah peneliti mengumpulkan semua data-data yang telah diteliti, peneliti memilih kepala sekolah, guru, dan Tata Usaha (TU) untuk di wawancarai mengenai penelitian yang peneliti lakukan. Setelah data-data dari kepala sekolah, guru, dan Tata Usaha (TU) sudah di kumpulkan, lalu peneliti menganalisa hasil wawancara.

#### **D. Informasi Penelitian**

Informan penelitian adalah sesuatu informasi dari seseorang, benda-benda, dokumen-dokumen, maupun lembaga yang dimanfaatkan sebagai informasi. Adapun Informan di penelitian ini adalah:

- a) Informan dari seseorang:
  - 1. Kepala Sekolah SMK Patriot Nusantara
  - 2. Guru-guru SMK Patriot Nusantara
  - 3. Tata Usaha (TU)
- b) Informan dari dokumen
  - 1. Dokumen Profil Lengkap Sekolah

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini melalui penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif atau survei, merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah lapangan, atau wilayah tertentu (Sugiyono, 2006: 310). Data yang terkumpul diklarifikasikan atau dikelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Sesudah datanya lengkap lalu dibuatlah kesimpulan. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan metode sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2006: 310), observasi merupakan dasar dari segala pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, fakta pengamatan tentang dunia nyata. Metode observasi ini dilakukan dengan cara memasuki lapangan di daerah tempat penelitian dilakukan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan

peranan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

Observasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang peranan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Aspek yang sangat membantu dalam mendorong sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di Perguruan Tinggi Patriot Nusantara Jakarta Barat adalah 1) dukungan pemerintah, 2) kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, dan 3) guru yang unggul 4) kurikulum yang relevan, 5) alumni yang berkualitas, dan 6) dukungan dari masyarakat dan orang tua mahasiswa. Observasi ini juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peranan sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran di Perguruan Tinggi Patriot Nusantara Jakarta Barat.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan metode bebas terpimpin. Arikunto

(Arikunto, Suharsimi, 2006:199) menjelaskan wawancara bebas terpimpin sebagai wawancara dimana pertanyaan yang diajukan bebas tetapi tetap pada pembahasan yang sama. Pertanyaan muncul selama wawancara. Peneliti memperoleh informasi langsung dari kepala sekolah, guru sasaran, dan tata usaha (TU) melalui teknik wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui peranan sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan. Pada aspek peningkatan mutu pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat, peneliti perlu melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru dan tata usaha (TU) melalui wawancara. Menetapkan peran sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pendidikan di Perguruan Tinggi Patriot Nusantara Jakarta Barat.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2006:329), dokumen adalah catatan peristiwa masa lampau. Metode ini berguna untuk mencari data variabel, dokumen, dll.

Peneliti harus menggunakan dokumen untuk mendapatkan data penelitian. Dokumen-dokumen yang disampaikan dalam hal ini semuanya terkait dengan peran sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

#### **F. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen ataupun alat penelitian adalah peneliti. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “validasi” sejauh apa peneliti mempersiapkan untuk melakukan penelitian selanjutnya di lapangan. Peneliti kualitatif sebagai instrumen menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengamati kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penemuannya (Sugiyono, 2015:222).

**Table 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Informasi/Sumber Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>
1.	Sistem informasi manajemen pendidikan	Pengertian sistem informasi manajemen pendidikan	Kepala Sekolah	Wawancara
		Komponen sistem informasi manajemen	Kepaka Sekolah dan Guru	Wawancara

		Sistem informasi manajemen pendidikan masih sulit di laksanakan	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara
2.	Faktor penghambat dalam perkembangan SIM	Kesalahan yang tidak terjaga, sehingga data tidak terjamin aman	Tata Usaha (TU)	Wawancara
		Operasi pengelola data yang tidak efisien	Tata Usaha (TU)	Wawancara

		Alat-alat teknologi yang kurang memadai	Tata Usaha (TU) dan Kepala Sekolah	Wawancara dan Observasi
3.	Kualitas pendidikan dalam manajemen pendidikan	Pengertian mutu/kualitas pendidikan	Kepala Sekolah	Wawancara
		Komponen manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Kepala Sekolah dan Guru	Wawancara

Instrumen pengumpulan data ialah sebagai alat bantu peneliti dalam kegiatan penelitiannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan sesuai. Instrumen pengumpulan data yang peneliti pilih ialah dengan menggunakan instrumen berupa :

a. Pengamatan (Observasi)

Melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati lebih dekat kegiatan yang berlangsung. Peneliti mengambil observasi dengan melakukan observasi partisipasi yaitu peneliti ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

b. Wawancara

Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber atau disebut juga sebagai informan. Wawancara sebagai bentuk komunikasi verbal yang bertujuan mendapat informasi yang diinginkan. Ada beberapa jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur, adalah wawancara yang dilakukan untuk teknik pengumpulan data, jika peneliti mengetahui

tentang data yang akan diperoleh. Wawancara tidak terstruktur yaitu dalam pelaksanaan wawancara lebih luas. Tujuan wawancara ini adalah menemukan masalah lebih terbuka, seperti informan yang di wawancarai dimintai pendapat dan ide.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Ketika menggunakan teknik dokumentasi, peneliti dapat melakukan pengamatan melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumentasi dari asal dokumen atau yang berarti barang-barang. Ketika menggunakan metode ini, peneliti dapat melakukan penyelidikan melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya.

**G. Teknik Analisis Data**

Survei ini merupakan survei kualitatif. Oleh karena itu, sebagai penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat

pengumpulan data. Data yang dianalisis berupa peristiwa, kata dan kalimat. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2018:337), teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan dalam tiga tahap

#### 1) Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah reduksi data. Menurut Sugishirono (Sugiyono, 2012: 92), reduksi data ini terdiri dari meringkas, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak perlu. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Setelah mendapatkan berbagai jenis data, kami mempersempit data untuk dijadikan data observasi lebih lanjut tentang peran sistem informasi manajemen dalam peningkatan mutu pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

#### 2) Penyajian Data

Setelah penulis mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Data telah diperkecil untuk memudahkan pemahaman. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:95), penelitian kualitatif paling banyak menggunakan teks naratif untuk menyajikan data. Oleh karena itu, peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif. Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan masa depan berdasarkan apa yang Anda pahami.

### 3) Menarik Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data, penulis dapat menarik kesimpulan dan memeriksanya untuk kemudahan pemahaman. Tinjauan ini didasarkan pada reduksi data, masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Masalah dan rumusan penelitian bersifat fana dan berkembang setelah peneliti berada di lapangan, sehingga kesimpulan bisa menjawab rumusan penelitian yang dirumuskan dari awal bisa juga tidak. Oleh karena

itu, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. (Pradiptya S. Putri: 2013: 52). Pada tahap ini data dikumpulkan dan diolah oleh penulis serta dianalisis kembali. Data yang dikumpulkan penulis berasal dari berbagai sumber yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Semoga inti dari penelitian ini diketahui di Perguruan Tinggi Patriot Nusantara di Jakarta Barat.

#### **G. Validitas dan Reliabilitas Data**

Validitas data adalah usaha untuk memperoleh hasil pasti data sehingga kita dapat memutuskan apakah kita dapat mempercayai keandalan data tersebut. Sehubungan dengan validitas data ini, tingkat validitas dan objektivitas sumber data dan keterkaitan antara data dari satu sumber data dan data dari sumber data lain terutama dipertimbangkan, dari mana kesimpulan ditarik. Sebagai kesimpulan, penulis menarik kesimpulan yang pada dasarnya jujur baik dari

wawancara, observasi, dan hasil yang terdokumentasi. Agar data hasil penelitian kualitatif ini dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka harus diperhatikan keabsahan datanya.

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013: 121), Validasi data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas (validitas internal), keteralihan (validitas eksternal), reliabilitas (reliabilitas), dan meliputi uji kepastian (objektivitas).” Uji validitas data dalam penelitian kualitatif meliputi:

a. Triangulasi

Triangulasi data dapat diartikan sebagai melihat data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi sumber, triangulasi teknik perolehan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknis, dan triangulasi waktu. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang peneliti

temukan tentang validitas dan reliabilitas data (Sugiyono, 2013: 273).

Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara:

#### 1. Triangulasi Sumber

Sumber yang dimaksud adalah triangulasi penguji keabsahan data dengan cara meneliti data dari beberapa sumber. Kemudian di peroleh hasil analisis oleh peneliti sampai pada kesimpulan (Sugiyono, 2013:274).

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara meneliti data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Verifikasi data dapat dilakukan misalnya melalui wawancara, dokumentasi atau observasi. Jika teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas data menghasilkan data

yang berbeda, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang relevan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007: 274)

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu, data Informasi yang diputuskan melalui teknik tanya jawab di pagi hari, saat informan masih segar, menghasilkan data yang lebih valid, sehingga lebih kredibel. Selain itu, hal ini dapat dilakukan melalui verifikasi dengan bantuan wawancara, observasi dan dokumen. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda maka dilakukan pengulangan untuk mendapatkan kepastian tentang data tersebut. Prosedur triangulasi dapat dilakukan (Sugiyono, 2007: 274) :

- a. Membandingkan data wawancara dengan observasi
- b. Membandingkan hasil wawancara dengan data dokumentasi
- c. Membandingkan hasil observasi dengan observasi berikutnya. Dengan penelitian dilapangan, peneliti melakukan pengujian keabsahan datanya dengan membandingkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru-guru, murid, dan tata usaha (TU) terkait tentang peran sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan observasi langsung ke ruang kantor kepala sekolah, guru, dan tata usaha (TU). Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil wawancara dengan dokumen terkait dengan Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam

Meningkatkan Kualitas Pendidikan di  
SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

d. Menggunakan Bahan Refrensi

Referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Di dalam penelitian sebaiknya data- data yang dikemukakan perlu dilengkapi foto- foto atau dokumen autentik, sehingga bisa lebih dipercaya. (Sugiyono, 2007 : 275).

e. Mengadakan Membercek

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck ialah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono,2007: 276)

Teknik ini adalah ketika peserta ikut dalam proses pengumpulan data, dari wawancara, observasi, enumerator, dan juga survey maupun subjek penelitian yaitu narasumber dan informan yaitu data kategori analisis, kesimpulan, dan tafsir.

Jadi, validitas data pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi yang mencakup (triangulasi sumber, triangulasi teknik). Sehingga kereliabilitas data ini validitas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

SMK Patriot Nusantara adalah salah satu sekolah menengah yang berdiri tahun 1998. Saat ini mempunyai 3 Jurusan yaitu Akuntansi Lembaga Keuangan, Bisnis Daring Pemasaran dan Teknik Komputer Jaringan. Lokasi Sekolah berada di Jl. Kp Belakang No 26-27 RT 01 / RW 01 Kelurahan Kamal Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Saat ini Kepala Sekolah nya adalah Bapak H. Moh. Ali, S.Sos. SMK Patriot Nusantara berada dibawah naungan Yayasan Amanatul Muslimin Indonesia yang di ketuai oleh Bapak Drs. H. Niswan.

##### **1. Visi dan Misi Sekolah**

Visi

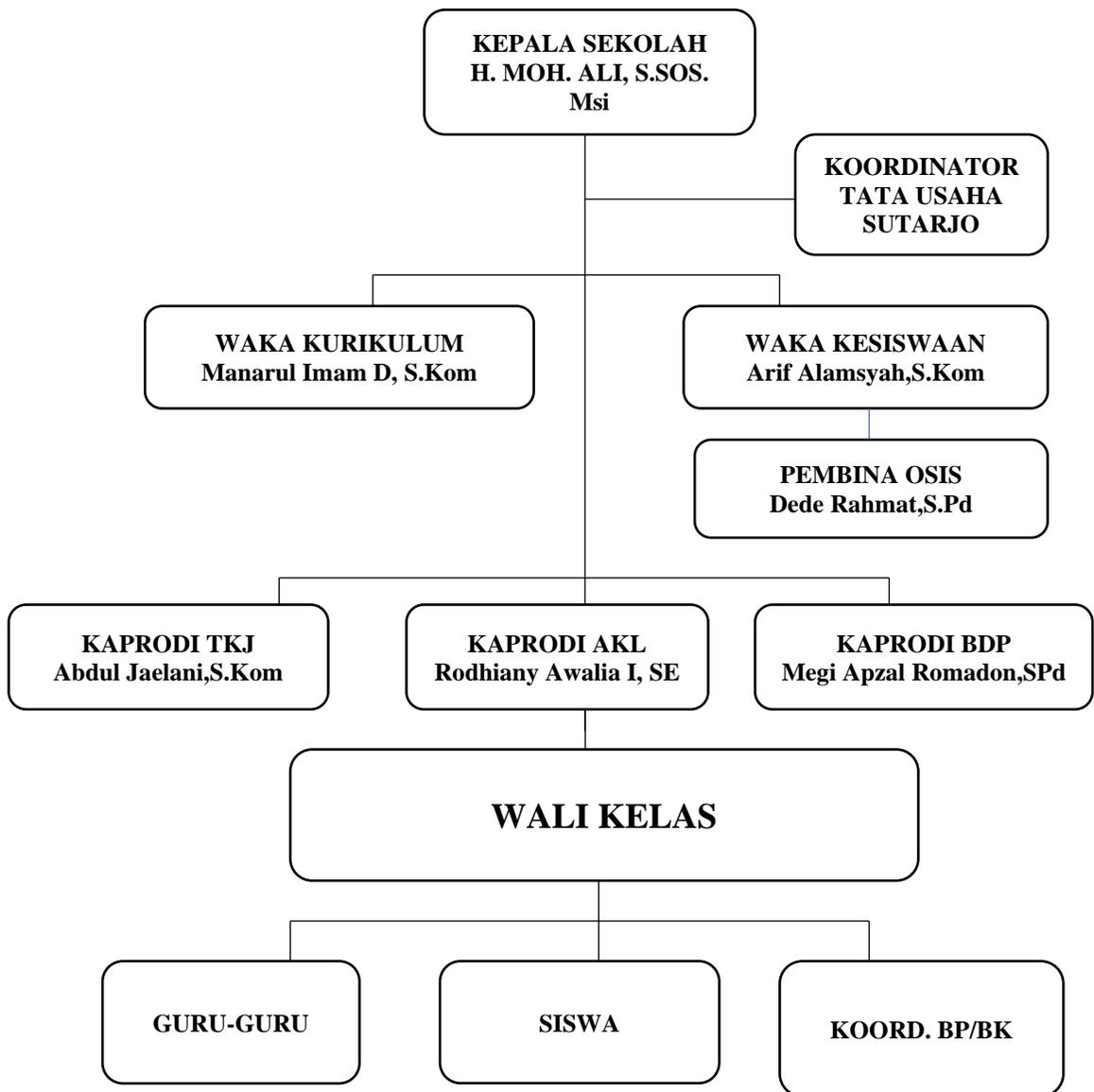
- a. Mencetak Akuntan Tingkat Menengah Yang Profesional Dan Berakhlak Mulia

Misi

- a. Memberikan Bekal Ilmu Akuntansi Yang sesuai Dengan TuntutanPasar Kerja.
- b. Menambah Nilai-Nilai Moral Dan Agama Sebagai Dasar Berperilaku.
- c. Menjalin Kerjasama Antara Pihak Sekolah Perusahaan Dan Masyarakat.
- d. Meningkatkan Mutu Akademik dan Non Akademik.

## 2. **Struktur Sekolah dan Fungsi**

Struktur organisasi adalah susunan sub-sub sistem dengan hubungan wewenang dan tanggung jawab. Dalam organisasi terdapat struktur yang menerapkan bagaimana tugas akan dibagi. Berikut merupakan struktur organisasi di SMK Patriot Nusantara :



### **3. Fungsi dan Tugas**

Adapun fungsi dan tugas dalam struktur organisasi:

1. Kepala Sekolah
  - a. Pembuatan program kerja untuk sekolah.
  - b. Mengawas, membina, dan menilai proses belajar mengajar.
  - c. Pelaku bina di siswa.
3. Wakil Kepala Sekolah
  - a. Bagian Kesiswaan
    - 1) Perencanaan dan pelaksanaan ekstrakurikuler.
    - 2) Membina osis
    - 3) Membuat dan mengawas tata tertib sekolah.
  - b. Bagian Kurikulum
    - 1) Penyusun tugas guru
    - 2) Pengelola proses belajar mengajar
    - 3) Penyusunan kriteria kelas dan kurikulum
    - 4) Menata kelola absensi guru dan siswa

### 3. Tata Usaha

- a. Penyusunan program tata usaha sekolah.
- b. Membina dan mengembangkan karir pengusaha sekolah.
- c. Menyusun laporan pengurus tata usaha sekolah.

### 4. Kepala Jurusan

Mendalami dan mengembangkan kurikulum sesuai dengan program keahliannya. Mengkoordinasikan penggunaan ruang Bengkel/ Ruang Praktik/ Laboratorium. Membantu Kepala Sekolah dalam peningkatan profesi guru sesuai dengan Kompetensi Keahlian. Mengkoordinasikan tugas-tugas guru pada program keahliannya.

### 5. Pembina Osis

- a. Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolahnya.
- b. Memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus.
- c. Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah.

6. Wali Kelas

- a. Mewakili orang tua dan Kepala Sekolah dalam lingkungan kelasnya.
- b. Membina Kepribadian dan Budi Pekerti siswa di kelasnya
- c. Membantu Pengembangan Kecerdasan siswa dikelasnya.
- d. Membantu Pengembangan Kepemimpinan siswa dikelasnya.
- e. Mengetahui Absensi Siswa di Kelas nya.

7. Guru Mapel

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Program mingguan guru. Mempersiapkan Kertas Unjuk Kerja ( KUK ) Mengumpulkan hasil Lembar Kerja Siswa ( LKS ).
- b. Mengajar Kepada Siswa sesuai dengan Bidang Keahliannya.

## 1. Deskripsi Hasil Penelitian

Peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara dapat di deskripsikan sebagai berikut :

- a. Peranan SIM pendidikan masih sulit untuk dilaksanakan

Peranan SIM pendidikan masih sulit dilaksanakan Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika, mengenai tentang SIM pendidikan masih sulit untuk di laksanakan beliau mengatakan:

*“karena dalam sekolah ini masih kurang dalam kompetensi guru- gurunya, dan juga dalam manajemennya yang kurang terstruktur. Lalu*

*bagaimana caranya agar siap secara 100% manajemen di sekolah ini, kita sudah menyiapkan guru-guru yang kompetensi profesional, dan manajemen yang terstruktur mengikuti kepala sekolah, sehingga dengan SMK Patriot Nusantara dengan jumlah 1.200 siswa/i adalah bukti bahwa mulai dari kepala sekolah, Tata Usaha (TU), guru-guru dan staff-staff lainnya berhasil bisa memajemen sekolah SMK Patriot Nusantara ini” (Hasil Wawancara Lampiran 2).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kenapa SIM pendidikan masih sulit di laksanakan, karena masing kurangnya kompetensi dan profesionalisme guru-guru dan juga masih kurang terstrukturnya manajemen dalam sekolah tersebut, sehingga akan membuat SIM pendidikan sulit untuk di laksanakan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan indikator dibawah ini, sebagai berikut:

### 1) Kurangnya perencanaan dalam SIM

Dalam melaksanakan Sistem Informasi Manajemen (SIM) harus dengan perencanaan yang matang dan siap segala sesuatu halnya yang di butuhkan dalam melaksanakan SIM.

Hasil wawancara guru matematika/waka kurikulum, guru agama, dan guru komputer mengenai kurangnya perencanaan dalam SIM beliau mengatakan:

*“kurangnya perencanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini, sehingga yang harus di lakukan agar perencanaan SIM pendidikan ini siap di laksanakan adalah dengan menyusun manajemen dengan terstruktur, guru-guru yang kompetensi profesionalisme dan kepala sekolah yang tegas dan berkompetensi juga. Sama juga*

*dengan pendapat guru PAI dan guru Komputer bahwa Segala sesuatu nya harus dipersiapkan dengan matang dan akurat, tentunya semua itu di awali dengan sebuah perencanaan SIM yang terstruktur, yang mana perencanaan tersebut akan menghasilkan sebuah tujuan. Dan dijalankan dengan sepenuh hati, penuh rasa tanggung jawab”(Hasil Wawancara Lampiran 2).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini.

## 2) Kurangnya pengembangan dalam SIM

Dalam melaksanakan SIM itu harus di sesuaikan dengan peraturan- peraturan yang ada, dan juga setiap tahunnya harus ada perkembangan dalam SIM.

Hasil wawancara guru matematika/waka, dan guru PAI, mengenai kurangnya pengembangan dalam SIM beliau mengatakan:

*“kalau untuk perkembangan SIM pendidikan ini mungkin sudah cukup berkembang, dan perlu lebih di kembangkan lagi. Dan tentu manajemen ini harus berkembang dengan lebih baik lagi, di sini kan sekolah banyak siswa/i dan guru-gurunya pun harus banyak dan memenuhi kompetensi yang tinggi, dan juga guru-guru yang masuk untuk mengajar di sekolah ini melalui beberapa tahap agar tidak terjadi kesalahan. Dan juga dalam siswa/i yang berkembang melalui pengorganisasian yang ada di sekolah SMK Patriot Nusantara ini, setiap sekolah pun punya yang namanya organisasi OSIS, di dalam organisasi tersebut memiliki pembina, pembina yang tegas dan disiplin untuk perkembangan*

*siswa/i. Sama dengan jawaban guru PAI dan Guru Komputer bahwa untuk melakukan perkembangan SIM harus Dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan kriteria dan peraturan – peraturan dalam SIM sekolah yang ada. Seperti guru-guru yang kompetensi dan organisasi yang membuat siswa/i semakin berkembang” (Hasil Wawancara Lampiran 2).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen yang berkembang itu yang memiliki guru-guru berkompotensi dan profesionalisme, lalu siswa/i pun memiliki organisasi OSIS untuk melatih perekembangan dalam dirinya.

### 3) Pelaksanaan SIM yang kurang Terstruktur

Dalam melaksanakan SIM itu harus terstruktur dan rapih sesuai peraturan yang ada.

Hasil wawancara guru yakni, guru matematika/waka, guru PAI, dan guru Komuter

mengenai pelaksanaan SIM yang kurang terstruktur beliau mengatakan:

*“ dalam SIM itu harus terstruktur, di sekolah ini sudah terstruktur mulai dari kepala sekolah yang memang memegang peran sebagai kepala sekolah, dan guru-guru yang juga mengajar dengan mata pelajarannya masing-masing, di karenakan siswa/i sangat banyak maka di butuhkan wakil kepala sekolah lebih dari satu. Sama dengan jawaban guru PAI dan guru Komputer, bahwa terstrukturnya SIM itu harus Sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya, jika dilakukan tidak sesuai dengan kriteria maka tidak akan mencapai apa yg akan diinginkan yaitu terstrukturnya SIM” (Hasil Wawancara Lampiran 2).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan SIM

pendidikan harus terstruktur mulai dari kepala sekolah, guru dan staff-staff lainnya.

- 4) Lingkungan dan SDM yang kurang mendukung  
Lingkungan dan Sumber Daya Manusia (SDM) itu sangat penting dan berperan untuk melaksanakan SIM dalam Pendidikan.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai lingkungan dan SDM yang kurang mendukung beliau mengatakan:

*“Lingkungan dan SDM kurang mendukung, karena kurangnya dialog interaksi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan dan SDM. agar lingkungan dan SDM mendukung yaitu dengan cara memiliki kompetensi, disiplin, kerjasama yang erat, dan akhlak yang baik antara orang-orang yang di sekolah maupun yang di sekolah agar, lingkungan dan SDM bisa mendukung,*

*sehingga berjalan SIM pendidikan dengan baik dengan adanya kerjasama dan dukungan dari lingkungan dan SDM’’ (Hasil Wawancara Lampiran 3).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam SIM pendidikan untuk mendapatkan dukungan dari lingkungan dan SDM tentu saja harus ada beberapa hal yang harus di lakukan yaitu memiliki kompetensi, kedisiplinan, kerjasama yang erat, dan akhlak yang baik. Sehingga lingkungan dan SDM akan mendukung berjalannya SIM pendidikan ini.

5) Alat-alat teknologi yang kurang memadai

Alat-alat teknologi sangat penting untuk perkembangan dan meningkatkan kualitas pendidikan dalam SIM.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai alat-alat teknologi yang kurang memadai beliau mengatakan:

*“kalau untuk alat-alat agar memadai itu terbilang sulit, karena kami dari sekolah swasta yang bergantung pada bayaran sekolah dan bantuan-bantuan dari sekolah yaitu dana BOS, dan untuk memadainya kami tidak berhenti untuk terus menerus memperbaiki dan mempersiapkan beberapa alat dan sarana prasarana, terutama adalah LAB.”*(Hasil Wawancara Lampiran 3 dan observasi lampiran 13).

Hasil wawancara TU mengenai alat-alat teknologi yang kurang memadai beliau mengatakan:

*“untuk alat-alat teknologi di sekolah ini masih di bilang kurang memadai, karena kami dari sekolah swasta yang hanya bergantung pada bayaran sekolah dari siswa/i dan dana BOS, tidak seperti sekolah negeri yang memang sudah dapat dari pemerintahan sarana dan*

*prasarana. Dan untuk memadainya kami tidak berhenti untuk terus menerus memperbaiki dan mempersiapkan beberapa alat dan sarana prasarana, terutama adalah LAB”* (Hasil Wawancara Lampiran 4 dan observasi lampiran 13).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan alat-alat teknologi yang berada di sekolah tersebut itu masih di bilang cukup sulit karena sekolah tersebut dari sekolah swasta yang hanya bergantung pada bayaran siswa/i dan dana BOS. Dan dari sekolah tersebut pun sedang berusaha dan berjuang agar bisa memadai alat teknologinya terutama untuk LAB.

- b. Faktor yang menjadi penghambat dalam perkembangan SIM untuk meningkatkan kualitas pendidikan

1) Kesalahan yang membuat data tidak aman dan tidak terjaga

Kesalahan-kesalahan dalam SIM pendidikan dapat membuat data sekolah tidak terjaga dengan aman dan tidak terjaga.

Hasil wawancara TU mengenai kesalahan dalam SIM yang membuat data tidak aman dan tidak terjaga beliau mengatakan:

*“Data yang tidak terjaga mungkin adanya kelalaian dari pihak sekolah yang memang ahli dan menjaga atas semua data-data di sekolah ini dalam website. Dan dalam SIM pendidikan ini, di sekolah kami sudah ada yang namanya website pribadi khusus sekolah ini, yang isinya itu data-data siswa, guru, pembayaran SPP, dan lain-lainnya. Kalau untuk aman tidak amannya website kami sudah memiliki kunci/password dan ada seseorang yang ahli*

*dan memegang website ini di sekolah kami”*

(Hasil Wawancara Lampiran 4).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk data-data SIM pendidikan di sekolah tersebut sudah terbilang aman, karena yang pertama memiliki website pribadi khusus sekolah, dan yang kedua memiliki seseorang yang ahli dalam memegang website tersebut.

## 2) Tidak efisiensi dalam pengolahan data

Pengolahan data dalam SIM itu harus dengan efisiensi, agar data- data dalam SIM tertstruktur dan rapih.

Hasil wawancara TU mengenai kesalahan tidak efisiensi dalam pengolahan data beliau mengatakan:

*“data yang tidak efisiensi kurannya pantauan dan teliti dari pihak sekolah. tentu saja dalam SIM pendidikan ini, data-data di*

*sekolah tersusun dengan efisiensi dan terstruktur karena 2 hal tersebut yang tadi saya sebutkan di atas, yaitu kami memiliki website pribadi khusus sekolah, dan memiliki seseorang yang ahli memegang website sekolah ini”* (Hasil Wawancara Lampiran 4).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengolahan SIM pendidikan di sekolah tersebut sudah efisiensi dan terstruktur, karena memiliki 2 hal, yaitu memiliki website pribadi khusus sekolah, dan memiliki seseorang yang ahli memegang website di sekolah tersebut.

3) Adanya kebijakan baru dari pemerintah dalam SIM pendidikan

Dalam mengembangkan SIM harus sesuai dengan kebijakan- kebijakan dari pemerintah yang baru.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai adanya kebijakan baru dari pemerintah dalam SIM beliau mengatakan:

*“tentunya mengikuti kebijakan baru dari pemerintah akan menjadi pertanyaan baru, bagaimana kebijakan ini dan bagaimana implementasinya di terapkan di lingkungan sekolah, kami butuh guru yang kompeten dalam membaca apa sih maunya pemerintah, biasanya ada surat instruksi baru, bagaimana sekolah ini bisa menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum merdeka banyak yang masih awam, termasuk mungki di sekolah negeri pun masih awam, dan di sekolah ini kami punya tim yang bertugas untuk merumuskan maksud dan tujuan daripada surat-surat, yaitu surat edaran dan surat-surat lainnya dari pihak pemerintah, dari pihak dinas untuk di*

*implementasikan*”(Hasil Wawancara Lampiran 3).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa mengikuti kebijakan baru dari pemerintah, sekolah SMK Patriot Nusantara butuh guru yang kompeten dalam membaca apa sih maunya pemerintah, biasanya ada surat instruksi baru, bagaimana sekolah ini bisa menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum merdeka banyak yang masih awam. dan di sekolah SMK Patriot Nusantara ini punya tim yang bertugas untuk merumuskan maksud dan tujuan daripada surat- surat, yaitu surat edaran dan surat-surat lainnya dari pihak pemerintah, dari pihak dinas untuk di implementasikan.

- c. Komponen Manajemen dalam peningkatan Mutu Pendidikan
  - 1) Dukungan pemerintah

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam SIM dukungan pemerintah sangat berperan dan penting.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai dukungan pemerintah beliau mengatakan:

*“sebenarnya pemerintah sudah cukup mendukung, Cuma secara finansial itu agak sulit, dukungan yang di minta itu dukungan moril. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, kemarin baru mendapatkan kerjasama dari BRI dan kalau dari dinas itu belum cair dan belum di setujui”* (Hasil Wawancara Lampiran 3).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dukungan SIM pendidikan di sekolah tersebut sudah cukup mendukung, Cuma masih terbilang sulit itu untuk dukungan finansial moril. Dan baru satu dukungan yang

berhasil yaitu dari BRI, sedangkan dari dinas itu masih menungg dan belum di setujui.

2) Jiwa pemimpin kepala sekolah

Madrasah yang bermutu dihasilkan melalui tuntunan pemimpin kepala sekolah.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai kepemimpinan kepala sekolah beliau mengatakan:

*“sebenarnya menurut saya, kepemimpinan kepala sekolah disini sudah cukup tegas, menilai, dan menanggapi permasalahan terutama permasalahan para guru, yang kita ketahui siswa/i ada 1.200 , setiap angkatan memiliki 11 kelas, dan ini harus di sertai dengan kordinasi yang tinggi antara guru, wali kelas, dan tenaga pendidikan yang lain. Tanpa adanya kepemimpinan dan kerjasama yang baik tidak akan terbentuk SIM pendidikan yang baik. ”* (Hasil Wawancara Lampiran 3).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, kepala sekolah di sekolah tersebut memiliki kepala sekolah yang cukup tegas, menilai, dan menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada. Terutama permasalahan terhadap guru-guru yang harus berkordinasi dalam mendidik siswa/i 1.200 orang.

### 3) Kineja guru

Guru adalah ujung tombak pendidikan dikarenakan memiliki peran penting dan strategis dalam membina pelajar menuju kedewasaan, matang, dan mandiri.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai kinerja guru beliau mengatakan:

*“menurut saya, kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka mereka sudah biasa bekerja*

*dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru yang profesionalisme.”*

Hasil wawancara guru Matematika/waka, guru PAI, dan guru Komputer mengenai kinerja guru beliau mengatakan:

*“kalau kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme juga cukup baik karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka - mereka sudah biasa bekerja dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru yang profesionalisme sesuai bidang mata pelajarannya. Sama dengan jawaban guru PAI dan guru Komputer bahwa kinerja guru Beragam, semua manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan nya masing-masing, agar kinerja guru dapat berjalan secara maksimal maka harus ditumbuhkan rasa tanggung jawab didalam diri nya masing-*

*masing dan memiliki profesionalisme”* (Hasil Wawancara Lampiran 3).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di sekolah SMK Patriot Nusantara sudah cukup baik dan profesionalisme juga cukup baik karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka - mereka sudah biasa bekerjanya bagaimana dan sudah tau bagaimana mengajar sesuai bidang mata pelajarannya.

#### 4) Kurikulum yang relevan

Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan.

Hasil wawancara kepala sekolah mengenai kurikulum yang relevan beliau mengatakan:

*“untuk kurikulum kami sudah cukup relevan, karena menggunakan 2 kurikulum, yaitu*

*kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Dan kurikulum merdeka untuk kelas 10, kalau untuk kurikulum 2013 menurut saya implementasinya tidak ada masalah sudah cukup bagus, tetapi untuk kurikulum merdeka kami masih meraba-raba karena baru di terapkan dan implementasinya juga masih naik dan turun” (Hasil Wawancara Lampiran 3).*

Hasil wawancara guru Matematika/waka, guru PAI, dan guru Komputer mengenai kurikulum yang relevan beliau mengatakan: “*dalam kurikulum kami sudah cukup relevan, karena menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12, lalu kurikulum merdeka untuk kelas 10. Cuma kalau untuk kurikulum merdeka kami masih tahap belajar karena memang masih baru di terapkan di sekolah ini. Sama dengan*

*jawaban guru PAI dan guru Komputer bahwa mengenai kurikulum yang relevan harus menentukan landasan kurikulum, kemudian mengetahui isi dari kurikulum tersebut, dan mempunyai strategi pembelajaran yang baik dan benar yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12, lalu kurikulum merdeka untuk kelas 10. Cuma kalau untuk kurikulum merdeka kami masih tahap belajar karena memang masih baru di terapkan di sekolah ini” (Hasil Wawancara Lampiran 2).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum di sekolah SMK Patriot Nusantara ini sudah cukup relevan, karena menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Kalau untuk kurikulum 2013 itu sudah cukup bagus tidak ada

masalah, sedangkan kurikulum merdeka masih belajar karena baru di terapkan.

#### 5) Lulusan yang berkualitas

Lulusan yang berkualitas/bermutu merupakan tujuan utama dalam pendidikan.

Hasil wawancara kepala sekolah yakni, Bapak H. Moh. Ali, S.Sos, mengenai lulusan yang berkualitas beliau mengatakan:

*“Untuk siswa/i yang mendapatkan lulusan berkualitas ada 2 hal, yaitu PKL dan VSITASI, yang pertama kami mencoba PKL nya kerjasama dengan JKI itu mereka di didik untuk bisa kompeten dalam bidangnya, di tuntut untuk bisa professional dalam bidangnya ,bagaimana cara kerjanya dan tau akan kemana nanti ketika lulus. Dan yang kedua itu visitasi, visitasi itu salah satu program sekolah agar guru-guru, murid, dan orangtua murid bisa terjalin komunikasi dan silaturahmi,*

*sebagaimana ada orangtua di rumah dan ada orangtua di sekolah, jadi bisa melaporkan bagaimana kinerja anak di sekolah dan bagaimana kebiasaan perilaku anak sehari-hari ” (Hasil Wawancara Lampiran 3).*

Dari hasil wawancara, penulis memperoleh data bahwa pelajar yang mendapatkan lulusan berkualitas terdapat 2, yaitu adanya PKL dan VISITASI. Dalam PKL siswa/i di harapkan untuk bisa bekerja profesionalisme dalam bidangnya masing-masing, sehingga ketika sudah lulus akan tau mau kemana dan kerjanya bagaimana. Lalu, visitasi di mana setiap guru (wali kelas) melakukan visitasi observasi kerumah siswa/i masing-masing untuk mendapatkan laporan tentang siswa/i nya, dan juga untuk menjaga berkomunikasi silaturahmi kepada orangtua siswa/i

6) Dukungan orangtua dan masyarakat

Orang-orang dan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. tanpa dukungan orang-orang dan orang tua, kualitas pendidikan tidak akan maksimal.

Hasil wawancara kepala sekolah yakni, Bapak H. Moh. Ali, S.Sos, mengenai dukungan orangtua dan masyarakat beliau mengatakan:

*“menurut saya harus di adakan dialog komunikasi kepada masyarakat sekitar dan orangtua bagaimana SIM pendidikan ini akan berkembang, seperti apakah anak-anak siswa/i ini akan berhasil, karena di sekolah itu yang di lihat keberhasilan siswa/i nya seperti kerja di mana, jadi apa sekarang. Dan alhamdulillah di sekolah kami ada 1.200 siswa/i dan itu sudah termasuk pencapaian suatu kepercayaan orangtua-orangtua dan masyarakat untuk*

*menitipkan anaknya di sekolah kami”* (Hasil Wawancara Lampiran 3).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk masyarakat dan orangtua agar mendukung SIM pendidikan ini di butuhkan adanya komunikasi dialog antara masyarakat dan orangtua, dimana SIM pendidikan ini akan berkembang, seperti apakah anak-anak siswa/i ini akan berhasil, karena di sekolah itu yang di lihat keberhasilan siswa/i nya seperti kerja di mana, jadi apa sekarang.

## **B. PEMBAHASAN**

Di penelitian ini, peneliti memperoleh hasil dari lapangan tentang peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Semaksimal mungkin peneliti mencoba memperoleh data dengan menggunakan

metode observasi bebas amati sistem informasi di sekolah, kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah, dan alat-alat teknologi. Peneliti juga melakukan metode wawancara guru di sekolah tersebut, wakil kepala sekolah, dan Tata Usaha (TU). Adapun metode dokumentasi yang penulis gunakan untuk kelengkapan data berdasarkan hasil dari 3 metode tersebut yaitu observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan pendidikan ini ada 3 faktor, yaitu Peranan SIM pendidikan masih sulit di laksanakan, Faktor penghambat dalam SIM untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan Peranan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam SIM pendidikan. Pada pembahasan ini akan menjawab pertanyaan penelitian, pertanyaan penelitian ini ialah: “Kenapa Peranan Sistem Informasi Manajemen masih sulit di laksanakan?”. “Apa saja faktor penghambat dalam Sistem Informasi Manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan?”, “apa peran kepalasekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan dengan Sistem Informasi Manajemen (SIM) ?”.

Dengan ini peneliti telah menemukan bahwasannya bagaimana peranan sistem informasi manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat. Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan tentang peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat, sebagai berikut:

### **1. Peranan SIM Pendidikan Masih Sulit Di Laksanakan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat**

Peneliti memperoleh hasil penelitian tentang peran sistem informasi manajemen dalam peningkatan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat ialah kenapa peranan SIM pendidikan masih sulit di laksanakan di sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat, ialah sebagai berikut:

- a. Kurangnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan dalam SIM Pendidikan Kurangnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan

dalam SIM pendidikan, yang pertama kurangnya perencanaan dan pelaksanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini, sehingga yang harus dilakukan agar perencanaan SIM pendidikan ini siap dilaksanakan adalah dengan menyusun manajemen dengan terstruktur, guru-guru yang kompetensi profesionalisme dan kepala sekolah yang tegas dan berkompetensi juga. Lalu yang kedua untuk perkembangan SIM pendidikan ini mungkin sudah cukup berkembang, dan perlu lebih dikembangkan lagi. Dan tentu manajemen ini harus berkembang dengan lebih baik lagi, di sini kan sekolah banyak siswa/i dan guru-gurunya pun harus banyak dan memenuhi kompetensi yang tinggi, dan juga guru-guru yang masuk untuk mengajar di sekolah ini melalui beberapa tahap agar tidak terjadi kesalahan. Dan

juga dalam siswa/i yang berkembang melalui pengorganisasian yang ada di sekolah SMK Patriot Nusantara ini, setiap sekolah pun punya yang namanya organisasi OSIS, di dalam organisasi tersebut memiliki pembina, pembina yang tegas dan disiplin untuk perkembangan siswa/i.

b. Kurangnya dukungan lingkungan, Sumber Daya Manusia

(SDM), dan alat-alat teknologi yang kurang memadai Lingkungan dan SDM kurang mendukung, karena kurangnya dialog interaksi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan dan SDM. Agar lingkungan dan SDM mendukung yaitu dengan cara memiliki kompetensi, disiplin, kerjasama yang erat, dan akhlak yang baik antara orang-orang yang di sekolah maupun yang di sekolah agar, lingkungan dan SDM bisa mendukung, sehingga berjalan SIM Pendidikan dengan baik dengan adanya kerjasama dan dukungan dari

lingkungan dan SDM. Alat teknologi yang kurang memadai, alat-alat teknologi agar memadai itu terbilang sulit, karena kami dari sekolah swasta yang bergantung pada bayaran sekolah dan bantuan-bantuan dari sekolah yaitu dana BOS, dan untuk memadainya kami tidak berhenti untuk terus menerus memperbaiki dan mempersiapkan beberapa alat dan sarana prasarana, terutama adalah LAB.

## **2. Faktor Penghambat Dalam SIM Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan**

- a. Kesalahan yang tidak terjamin sehingga membuat data sekolah tidak aman, dan tidak efisiensi dalam pengolahan data Data yang tidak terjaga mungkin adanya kelalaian dari pihak sekolah yang memang ahli dan menjaga atas semua data-data di sekolah ini dalam website. Dan dalam SIM pendidikan ini, di sekolah kami sudah ada yang namanya website pribadi khusus sekolah ini, yang isinya itu data-data siswa, guru, pembayaran SPP, dan lain-lainnya.

Kalau untuk aman tidak amannya website kami sudah memiliki kunci/password dan ada seseorang yang ahli dan khusus memegang website ini di sekolah kami agar tidak terjadi kelalaian lagi atas data-data sekolah.

Data yang tidak efisiensi kurannya pantauan dan teliti dari pihak sekolah. tentu saja dalam SIM pendidikan ini, data-data di sekolah tersusun dengan efisiensi dan terstruktur karena 2 hal tersebut yang tadi saya sebutkan di atas, yaitu kami memiliki website pribadi khusus sekolah, dan memiliki seseorang yang ahli memegang website sekolah ini.

- b. Adanya kebijakan baru dari pemerintah tentang SIM pendidikan Adanya kebijakan baru dalam SIM pendidikan, yaitu mengikuti kebijakan baru dari pemerintah akan menjadi pertanyaan baru, bagaimana kebijakan ini dan bagaimana implementasinya di terapkan di lingkungan sekolah,

kami butuh guru yang kompeten dalam membaca apa sih maunya pemerintah, biasanya ada surat instruksi baru, bagaimana sekolah ini bisa menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 banyak yang masih awam, termasuk mungkin di sekolah negeri pun masih awam, dan di sekolah ini kami punya tim yang bertugas untuk merumuskan maksud dan tujuan daripada surat- surat, yaitu surat edaran dan surat-surat lainnya dari pihak pemerintah, dari pihak dinas untuk di implementasikan.

### **3. Komponen Manajemen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

- a. Dukungan pemerintah yang berperan penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan Banyak upaya yang telah di upayakan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan, Seperti peningkatan anggaran pendidikan 20% APBD dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS) ,

sertifikasi dan peningkatan kesejahteraan guru, akreditasi dan standarisasi sekolah. Pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dan sebenarnya pemerintah sudah cukup mendukung di sekolah kami, Cuma secara finansial itu agak sulit, dukungan yang di minta itu dukungan moril. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, kemarin baru mendapatkan kerjasama dari BRI dan kalau dari dinas itu belum cair dan belum di setujui.

- b. Kepemimpinan kepala sekolah Sebagai pemimpin di dalam sekolah Sebagai pemimpin di dalam sekolah maka Kepala Sekolah dituntut agar dapat menciptakan madrasah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikutiperkembangan zaman serta tuntutan

stakeholder pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik.

Dan sebenarnya menurut saya, kepemimpinan kepala sekolah disini sudah cukup tegas, menilai, dan menanggapi permasalahan terutama permasalahan para guru, yang kita ketahui siswa/i ada 1.200 , setiap angkatan memiliki 11 kelas, dan ini harus di sertai dengan kordinasi yang tinggi antara guru, wali kelas, dan tenaga pendidikan yang lain. Tanpa adanya kepemimpinan dan kerjasama yang baik tidak akan terbentuk SIM pendidikan yang baik.

- c. Kinerja guru dan kurikulum yang relevan, profesional guru dalam mengajar dan pentingnya kurikulum yang baik dan relevan Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat di andalkan sehingga

menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat. Kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme juga cukup baik karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka - mereka sudah biasa bekerja dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru yang profesionalisme sesuai bidang mata pelajarannya. Pentingnya kurikulum yang baik dan relevan sebagai salah satu upaya dalam peningkatan mutu pendidikan. Dan untuk kurikulum di sekolah tersebut sudah cukup relevan, karena menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Dan kurikulum merdeka untuk kelas 10, kalau untuk kurikulum 2013 menurut saya implementasinya tidak ada masalah sudah cukup bagus, tetapi untuk kurikulum merdeka kami masih meraba-raba karena baru di terapkan dan implementasinya juga masih naik dan turun.

d. Lulusan yang berkualitas

Pengembangan kemampuan dan membentuk watak siswa/siswi dan juga bangsa menjadi bermartabat yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa mengembangkan potensi siswa sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, akhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan kreatif. Seorang pelajar dikatakan bermutu apabila memiliki kemampuan di aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Dan untuk siswa/i yang mendapatkan lulusan berkualitas ada 2 hal di sekolah kami, yaitu PKL dan VISITASI, yang pertama kami mencoba PKL nya kerjasama dengan JKI itu mereka di didik untuk bisa kompeten dalam bidangnya, di tuntut untuk bisa profesional dalam bidangnya , bagaimana cara kerjanya dan tau akan kemana nanti ketika lulus. Dan yang kedua itu visitasi, visitasi itu salah satu program sekolah agar guru-guru, murid, dan orangtua murid bisa terjalin komunikasi dan

silaturahmi, sebagaimana ada orangtua di rumah dan ada orangtua di sekolah, jadi bisa melaporkan bagaimana kinerja anak di sekolah dan bagaimana kebiasaan perilaku anak sehari-hari.

- e. Masyarakat dan orang tua memiliki peranan penting dalam kemajuan Pendidikan Bangsa di setiap elemennya bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha dan industri, dan semua segenap masyarakat. Masyarakat adalah yang paling dekat dengan dunia pendidikan, maka dari itu, masyarakat khususnya orang tua wajib memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan. Karena tanpanya, pendidikan tidak akan maksimal. Dan di sekolah kami untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat dan orangtua, yaitu harus di adakan dialog komunikasi kepada masyarakat sekitar dan orangtua bagaimana SIM pendidikan ini akan berkembang, seperti apakah anak-anak siswa/i ini

akan berhasil, karena di sekolah itu yang di lihat keberhasilan siswa/i nya seperti kerja di mana, jadi apa sekarang. Dan alhamdulillah di sekolah kami ada 1.200 siswa/i dan itu sudah termasuk pencapaian suatu kepercayaan orangtua-orangtua dan masyarakat untuk menitipkan anaknya di sekolah kami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peranan SIM Pendidikan Masih Sulit Di Laksanakan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat Kurangnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan dalam SIM pendidikan, yang pertama kurangnya perencanaan dan pelaksanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff- staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini, sehingga yang harus di lakukan agar perencanaan SIM pendidikan ini siap di laksanakan adalah dengan menyusun manajemen dengan terstruktur, guru-guru yang kompetensi profesionalisme dan kepala sekolah yang tegas dan berkompetensi juga. Data yang tidak terjaga adanya kelalaian dari pihak sekolah yang memang ahli dan menjaga atas semua data-data di sekolah ini dalam website. Dan dalam SIM pendidikan ini, di sekolah kami sudah ada yang namanya website pribadi khusus sekolah ini, yang isinya itu

data-data siswa, guru, pembayaran SPP, dan lain-lainnya. Data-data di sekolah ini tersusun dengan efisiensi dan terstruktur karena 2 hal tersebut yaitu kami memiliki website pribadi khusus sekolah, dan memiliki seseorang yang ahli memegang website sekolah ini. Usaha peningkatan mutu oleh pemerintah telah banyak diupayakan. mulai APBN dan APBD 20% untuk pendidikan, adanya Bantuan Operasional Sekolah atau BOS, pengadaan sertifikasi dan peningkatan kesejahteraan guru, dan juga standarisasi dan akreditasi sekolah dan beberapa kebijakan lain.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Sekolah**

Bagi pihak sekolah agar SIM bisa meningkatkan kualitas pendidikan itu dengan cara memperbaiki perencanaan, perkembangan SIM, kinerja guru, kurikulum, pengamanan data, dukungan dari pemerintah, dukungan masyarakat dan juga dukungan orangtua.

### **2. Bagi Guru**

Bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu harus lebih profesional dalam mengajar di bidangnya dan juga memperbanyak di bidang lainnya. Dan untuk kurikulumnya harus di susun dengan relevan.

### 3. Bagi Tata Usaha (TU)

Bagi Tata Usaha (TU) untuk bisa lebih menjaga lagi data – data yang berada di website sekolah, dan juga bisa meningkatkan alat – alat teknologi dan sarana prasarana.

### 4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya bisa menelaah kembali penelitian ini dengan menggunakan metode yang sama dan tempat yang berbeda. Sehingga bisa menyempurnakan kekurangan penelitian ini dan bisa dijadikan sebagai acuan mengenai peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, E. Y. & Irviani, R. Pengantar Sistem Informasi. 1 penyunt. ( Yogyakarta: Andi, 2017)
- Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014) : 85
- Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) :9
- Abudin Natta. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Prenada Media Gruop. 2015) : 282
- Ety Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Yanti Gusti Prima, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005) : 3 - 13
- Ford D.C. dan Bedein. *Karst Geomorphology and Hydrology*. (London: Chapman and Hall, 1998) : 23
- George R. Terry, dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012) : 9
- H.E. Mulyasa , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*,

(Jakarta : Bumi Aksara, 2015) : 160-176

Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkat Mutu Sekolah Dasar*

(Jakarta: Bumi Aksara, 2012) : 84-85

Hamzah, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis*

*Sekolah*, (Jurnal: Studia Islamika, Vol. 10, No. 1, Juni

2013) : 1

Handoko, T. Hani. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya*

*Manusia*.(Yogyakarta. BPFE, 2012) : 25

Jakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen*

*Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) : 1

Muhammad Fadhl , *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*,

(Jurnal Itqan, Vol. VII, No. 1, Januari - Juni 2016):

104-110

M. Pidarta, *Peran Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*,

*Seri Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Grasindo,

2005) : 179

Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam*

- Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) : 125-126
- Nursya'bani Purnama, *Manajemen Kualitas: Perspektif Global* (Yogyakarta: EKONISIA, 2006) : 51-52
- Praktik Edisi Revisi.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) : 199-329
- Riduwan, S. *Pengantar Statistika.* (Bandung: CV Alfabeta, 2013) : 25
- Simon, Judith C. *Introduction to Information System,* (New York: The Wall Street Journal, 2001) : 18-32
- Suharsimi. Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) : 199-329
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011) : 99
- Siahaan A. dan dkk, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah* (Jakarta: Quantum Teaching, 2006) : 109-111
- Subandi, *Manajemen Mutu Layanan Konseling: Studi Kasus*

- Layanan Konseling di (MAN 1 Kota Metro, Jurnal Al-Idarah, Vol. 05, No. 02, 2015) : 5*
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta. 2005) : 112
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2006 ): 310
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2018 ): 337
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2012 ): 92
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2013 ): 131
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2007 ): 274
- Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2012 ): 111
- Suhardi Dadang dan dkk, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung Alfabeta, 2012) : 111

Sutabri, *Tata. Analisis Sistem Informasi*. (Yogyakarta: Andi.  
2012) : 3

Tahir Wahid Abd, *Implementasi Manajemen Berbasis  
Madrasah Dalam Peningkatan Mutu*, (Jurnal  
Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 240 2 Desember  
2017) : 247

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, "*Tentang Sistem  
Pendidikan Nasional*", *Pasal 1 Ayat (1)*.

Undang-Undang Republik Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang  
Sistem Pendidikan Nasional*, *Pasal 3003*

# LAMPIRAN

*Lampiran 1*

Pedoman Observasi Bebas. Tentang Peranan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

Dilaksanakan: Maret – Mei 2022.

No	Aspek yang di amati	Hasil pengamatan
<b>A.</b>	<b>Peranan SIM pendidikan masih sulit di laksanakan</b>	
1.	Kurangnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan dalam SIM pendidikan	
2.	Kurangnya dukungan Sumber Daya Manusia (SDM), dan alat-alat teknologi yang kurang memadai	

<b>B.</b>	<b>Faktor penghambat dalam SIM untuk meningkatkan kualitas pendidikan</b>	
1.	Kesalahan yang tidak terjamin sehingga membuat data sekolah tidak aman, dan tidak efisiensi dalam pengolahan data	
2.	Adanya kebijakan baru dari pemerintah tentang SIM pendidikan	
<b>C.</b>	<b>Komponen manajemen dalam meningkatkan kualitas pendidikan</b>	
1.	Dukungan pemerintah memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan	
2.	Kepemimpinan kepala sekolah	

3.	Kinerja guru dan kurikulum yang relevan	
4.	Lulusan yang berkualitas	
5.	Masyarakat dan orangtua memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan	

*Lampiran 2*

Instrumen Penelitian Wawancara

Nama : Dea Amalia

NIM : 18130088

Prodi : PAI

Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

Daftar pertanyaan kepada Guru SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

1. Bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan dalam SIM pendidikan agar 100% SIM berjalan dengan baik dan siap ?

Jawaban.....

2. Bagaimana caranya agar SIM pendidikan dapat berkembang dengan baik ?

Jawaban.....

3. Bagaimana caranya melaksanakan SIM pendidikan agar terstruktur dan tersusun dengan baik ?

Jawaban.....

4. Bagaimana kinerja guru-guru di sekolah ini, lalu bagaimana caranya agar kinerja guru berjalan dengan baik dan berkembang ?

Jawaban.....

5. Bagaimana caranya agar kurikulum di sekolah ini tersusun dan berjalan dengan relevan ?

Jawaban.....

*Lampiran 3*

Instrumen Penelitian Wawancara

Nama : Dea Amalia

NIM : 18130088

Prodi : PAI

Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

Daftar pertanyaan kepada Kepala Sekolah SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

1. Bagaimana caranya agar lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDM) mendukung pelaksanaan SIM pendidikan ?

Jawaban.....

2. Apa yang harus di lakukan agar alat-alat teknologi di sekolah ini terpenuhi dan memadai ?

Jawaban.....

3. Bagaimana caranya agar pemerintah mendukung SIM pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawaban.....

4. Bagaimana menurut bapa sikap kepemimpinan kepala sekolah agar SIM ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawaban.....

5. Bagaimana kinerja guru-guru di sekolah ini, lalu bagaimana caranya agar kinerja guru berjalan dengan baik dan berkembang ?

Jawaban.....

6. Bagaimana caranya agar kurikulum di sekolah ini tersusun dan berjalan dengan relevan ?

Jawaban.....

7. Apa yang harus di lakukan agar siswa/i mendapatkan lulusan yang berkualitas ?

Jawaban.....

8. Bagaimana caranya agar masyarakat dan orangtua mendukung SIM pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawaban.....

*Lampiran 4*

Instrumen Penelitian Wawancara

Nama : Dea Amalia

NIM : 18130088

Prodi : PAI

Judul Skripsi : Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

Daftar pertanyaan kepada Tata Usaha (TU) SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat.

1. Apa yang harus di lakukan agar data-data sekolah terjaga dengan aman ?

Jawaban.....

2. Bagaimana caranya agar pengolahan data tersusun dan berjalan dengan efisiensi ?

Jawaban.....

3. Apa yang harus di lakukan agar alat-alat teknologi di sekolah ini terpenuhi dan memadai ?

Jawaban.....

*Lampiran 5*

Instrumen Penelitian Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

<b>No</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Peranan SIM masih sulit dilaksanakan	Alat-alat teknologi yang kurang memadai	Foto sarana prasarana ruang teknologi	
2.	Tenaga pendidik	Profil sekolah	Data pendukung penelitian	
3.	Struktur organisasi dan fungsi	Struktur sekolah	Data pendukung sekolah	

*Lampiran 6*

**Hasil Observasi**

<b>No</b>	<b>Hari, Tanggal</b>	<b>Aspek yang di amati</b>	<b>Hasil pengamatan</b>
A.		Peranan SIM  Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat	
1.	Rabu, 7 September 2022	Kurangnya pelaksanaan, perencanaan, dan pengembangan dalam SIM pendidikan	Kurangnya perencanaan dan pelaksanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk

			<p>melaksanakan SIM pendidikan ini, sehingga yang harus di lakukan agar perencanaan SIM pendidikan ini siap di laksanakan adalah dengan menyusun manajemen dengan terstruktur, guru-guru yang kompetensi profesionalisme dan kepala sekolah yang tegas dan berkompetensi juga.</p>
2.	Rabu, 7 September 2022	Lingkungan dan SDM kurang mendukung	<p>Agar lingkungan dan SDM mendukung yaitu dengan cara memiliki kompetensi, disiplin, kerjasama yang</p>

			erat, dan akhlak yang baik antara orang- orang yang di sekolah maupun yang di sekolah agar, lingkungan dan SDM bisa mendukung, sehingga berjalan SIM Pendidikan dengan baik dengan adanya kerjasama dan dukungan dari lingkungan dan SDM
3.	Rabu, 7 september 2022	Alat teknologi yang kurang memadai	Alat teknologi yang kurang memadai, alat- alat teknologi agar memadai itu terbilang sulit, karena kami dari sekolah swasta yang bergantung pada

			<p>bayaran sekolah dan bantuan- bantuan dari sekolah yaitu dana BOS, dan untuk memadainya kami tidak berhenti untuk terus menerus memperbaiki dan mempersiapkan beberapa alat dan sarana prasarana, terutama adalah LAB.</p>
B.		<p>Faktor Penghambat Dalam SIM Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan</p>	

1.	Rabu, 14 September 2022	Kesalahan yang tidak terjamin sehingga membuat data sekolah tidak aman, dan efisiensi dalam pengolahan data	adanya kelalaian dari pihak sekolah yang memang ahli dan menjaga atas semua data-data di sekolah ini dalam website. Dan dalam SIM pendidikan ini, di sekolah kami sudah ada yang namanya website pribadi khusus sekolah ini, yang isinya itu data-data siswa, guru, pembayaran SPP, dan lain-lainnya.
2.	Rabu, 14 September 2022	Adanya kebijakan baru dari pemerintah	mengikuti kebijakan baru dari pemerintah akan menjadi pertanyaan

		tentang SIM pendidikan	baru, bagaimana kebijakan ini dan bagaimana implementasinya di terapkan di lingkungan sekolah, kami butuh guru yang kompeten dalam membaca apa sih maunya pemerintah, biasanya ada surat instruksi baru, bagaimana sekolah ini bisa menerapkan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013
C.		Komponen Manajemen Dalam Meningkatkan	

		Kualitas Pendidikan	
1.	Rabu, 21 September 2022	Dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan	Banyak upaya yang telah di upayakan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu Pendidikan, Seperti peningkatan anggaran pendidikan 20% APBD dan APBD, bantuan operasional sekolah (BOS) , sertifikasi dan peningkatan kesejahteraan guru, akreditasi dan standarisasi sekolah.
2.	Rabu, 21 September 2022	Kepemimpinan kepala sekolah	pemimpin di dalam sekolah maka Kepala Sekolah dituntut agar

			<p>dapat menciptakan madrasah yang bermutu apalagi pada zaman sekarang ini yang serba dinamis dan perubahan-perubahan harus direspon cepat agar dapat mengikutiperkembangan zaman serta tuntutan stakeholder pendidikan sehingga menciptakan lulusan-lulusan terbaik.</p>
3.	Rabu, 21 September 2022	Kinerja guru dan kurikulum yang relevan	<p>profesional guru dalam mengajar dan pentingnya kurikulum yang baik dan relevan Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru</p>

			tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga kepribadian dan integritas pribadi yang dapat di andalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik
4.	Rabu, 21 September 2022	Lulusan yang berkualitas	Untuk siswa/i yang mendapatkan lulusan berku alitas ada 2 hal di sekolah kami, yaitu PKL dan VISITASI, yang pertama kami mencoba PKL nya kerjasama dengan JKI

			<p>itu mereka di didik untuk bisa kompeten dalam bidangnya, di tuntut untuk bisa profesional dalam bidangnya , bagaimana cara kerjanya dan tau akan kemana nanti ketika lulus. Dan yang kedua itu visitasi, visitasi itu salah satu program sekolah agar guru-guru, murid, dan orangtua murid bisa terjalin komunikasi dan silaturahmi.</p>
5.	Rabu, 21 September 2022	Dukungan masyarakat dan orangtua	Masyarakat dan orangtua memiliki peranan penting dalam

			<p>kemajuan Pendidikan Bangsa di setiap elemennya bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu pendidikan, baik pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha dan industri, dan semua segenap masyarakat. Masyarakat adalah yang paling dekat dengan dunia pendidikan, maka dari itu, masyarakat khususnya orang tua wajib memiliki peran penting dalam kemajuan pendidikan</p>
--	--	--	--

*Lampiran 7*

TRANSKIP WAWANCARA  
WAWANCARA DENGAN GURU SMK PATRIOT  
NUSANTARA

Informan : Satria Deny Wardana, S.Pd

Jabatan : Guru Matematika

Hari, Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Tempat : Sekolah SMK Patriot Nusantara

1. Bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan dalam SIM pendidikan agar 100% SIM berjalan dengan baik dan siap ?

Jawaban : kurangnya perencanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini, sehingga yang harus di lakukan agar perencanaan SIM pendidikan ini siap di laksanakan adalah dengan menyusun manajemen dengan terstruktur, guru-guru yang kompetensi profesionalisme dan kepala sekolah yang tegas dan berkompetensi juga.

2. Bagaimana caranya agar SIM pendidikan dapat berkembang dengan baik ?

Jawaban : Kalau untuk perkembangan SIM pendidikan ini mungkin sudah cukup berkembang, dan perlu lebih dikembangkan lagi. Dan tentu manajemen ini harus berkembang dengan lebih baik lagi, di sini kan sekolah banyak siswa/i dan guru-gurunya pun harus banyak dan memenuhi kompetensi yang tinggi, dan juga guru-guru yang masuk untuk mengajar di sekolah ini melalui beberapa tahap agar tidak terjadi kesalahan. Dan juga dalam siswa/i yang berkembang melalui pengorganisasian yang ada di sekolah SMK Patriot Nusantara ini, setiap sekolah pun punya yang namanya organisasi OSIS, di dalam organisasi tersebut memiliki pembina, pembina yang tegas dan disiplin untuk perkembangan siswa/i.

3. Bagaimana caranya melaksanakan SIM pendidikan agar terstruktur dan tersusun dengan baik ?

Jawaban : Dalam SIM itu harus terstruktur, di sekolah ini sudah terstruktur mulai dari kepala sekolah yang memang

memegang peran sebagai kepala sekolah, dan guru-guru yang juga mengajar dengan mata pelajarannya masing-masing, di karenakan siswa/i sangat banyak maka di butuhkan wakil kepala sekolah lebih dari satu. terstrukturnya SIM itu harus Sesuai dengan apa yang telah ditentukan sebelumnya, jika dilakukan tidak sesuai dengan kriteria maka tidak akan mencapai apa yg akan diinginkan yaitu terstrukturnya SIM.

4. Bagaimana kinerja guru-guru di sekolah ini, lalu bagaimana caranya agar kinerja guru berjalan dengan baik dan berkembang?

Jawaban : Kalau kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme juga cukup baik, karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka - mereka sudah biasa bekerja dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru yang profesionalisme sesuai bidang mata pelajarannya.

5. Bagaimana caranya agar kurikulum di sekolah ini tersusun dan berjalan dengan relevan ?

Jawaban : Dalam kurikulum kami sudah cukup relevan, karena menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12, lalu kurikulum merdeka untuk kelas 10. Cuma kalau untuk kurikulum merdeka kami masih tahap belajar karena memang masih baru di terapkan di sekolah ini.

*Lampiran 8*

TRANSKIP WAWANCARA  
WAWANCARA DENGAN GURU SMK PATRIOT  
NUSANTARA

Informan : Alliah Umah S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hari, Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Tempat : Sekolah SMK Patriot Nusantara

1. Bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan dalam SIM pendidikan agar 100% SIM berjalan dengan baik dan siap ?

Jawaban : kurangnya perencanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini, Segala sesuatu nya harus dipersiapkan dengan matang dan akurat, tentunya semua itu di awali dengan sebuah perencanaan SIM yang terstruktur, yang mana perencanaan tersebut akan menghasilkan sebuah tujuan. Dan dijalankan dengan sepenuh hati, penuh rasa tanggung jawab.

2. Bagaimana caranya agar SIM pendidikan dapat berkembang dengan baik ?

Jawaban : Kalau untuk perkembangan SIM pendidikan ini mungkin sudah cukup berkembang, dan perlu lebih dikembangkan lagi. Dan tentu manajemen ini harus berkembang dengan lebih baik lagi, untuk melakukan perkembangan SIM harus Dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan kriteria dan peraturan – peraturan dalam SIM sekolah yang ada. Seperti guru-guru yang kompetensi dan organisasi yang membuat siswa/i semakin berkembang.

3. Bagaimana caranya melaksanakan SIM pendidikan agar terstruktur dan tersusun dengan baik ?

Jawaban : Dalam SIM itu harus terstruktur, di sekolah ini sudah terstruktur mulai dari kepala sekolah yang memang memegang peran sebagai kepala sekolah, dan guru-guru yang juga mengajar dengan mata pelajarannya masing- masing, di karenakan siswa/i sangat banyak maka di butuhkan wakil kepala sekolah lebih dari satu.

4. Bagaimana kinerja guru-guru di sekolah ini, lalu bagaimana caranya agar kinerja guru berjalan dengan baik dan berkembang ?

Jawaban : Kalau kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme juga cukup baik, karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka - mereka sudah biasa bekerja dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru. Dan kinerja guru Beragam, semua manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan nya masing-masing, agar kinerja guru dapat berjalan secara maksimal maka harus ditumbuhkan rasa tanggung jawab didalam diri nya masing-masing dan memiliki profesionalisme.

5. Bagaimana caranya agar kurikulum di sekolah ini tersusun dan berjalan dengan relevan ?

Jawaban : Mengenai kurikulum yang relevan harus menentukan landasan kurikulum, kemudian mengetahui isi dari kurikulum tersebut, dan mempunyai strategi pembelajaran yang baik dan benar yaitu kurikulum 2013 untuk kelas

11 dan 12, lalu kurikulum merdeka untuk kelas 10. Cuma kalau untuk kurikulum merdeka kami masih tahap belajar karena memang masih baru di terapkan di sekolah ini.

*Lampiran 9*

TRANSKIP WAWANCARA  
WAWANCARA DENGAN GURU SMK PATRIOT  
NUSANTARA

Informan : Rizki Rahmatullah, S.Kom

Jabatan : Guru Komputer

Hari, Tanggal : Rabu, 7 September 2022

Tempat : Sekolah SMK Patriot Nusantara

1. Bagaimana mempersiapkan dan melaksanakan perencanaan dalam SIM pendidikan agar 100% SIM berjalan dengan baik dan siap ?

Jawaban : kurangnya perencanaan dalam SIM pendidikan ini karena kepala sekolah, guru-guru, Tata Usaha (TU) dan staff-staffnya belum siap 100% untuk melaksanakan SIM pendidikan ini, Segala sesuatu nya harus dipersiapkan dengan matang dan akurat, tentunya semua itu diawali dengan sebuah perencanaan SIM yang terstruktur, yang mana perencanaan tersebut akan menghasilkan sebuah tujuan. Dan dijalankan dengan sepenuh hati, penuh rasa tanggung jawab.

2. Bagaimana caranya agar SIM pendidikan dapat berkembang dengan baik ?

Jawaban : Kalau untuk perkembangan SIM pendidikan ini mungkin sudah cukup berkembang, dan perlu lebih dikembangkan lagi. Dan tentu manajemen ini harus berkembang dengan lebih baik lagi, untuk melakukan perkembangan

SIM harus Dilakukan dengan baik dan benar, sesuai dengan kriteria dan peraturan – peraturan dalam SIM sekolah yang ada. Seperti guru-guru yang kompetensi dan organisasi yang membuat siswa/i semakin berkembang.

3. Bagaimana caranya melaksanakan SIM pendidikan agar terstruktur dan tersusun dengan baik ?

Jawaban : Dalam SIM itu harus terstruktur, di sekolah ini sudah terstruktur mulai dari kepala sekolah yang memang memegang peran sebagai kepala sekolah, dan guru-guru yang juga mengajar dengan mata pelajarannya masing-masing, di karenakan siswa/i sangat banyak maka di butuhkan wakil kepala sekolah lebih dari satu.

4. Bagaimana kinerja guru-guru di sekolah ini, lalu bagaimana caranya agar kinerja guru berjalan dengan baik dan berkembang ?

Jawaban : Kalau kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme juga cukup baik, karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka - mereka sudah biasa bekerja dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru. Dan kinerja guru Beragam, semua manusia mempunyai kekurangan dan kelebihan nya masing-masing, agar kinerja guru dapat berjalan secara maksimal maka harus ditumbuhkan rasa tanggung jawab didalam diri nya masing-masing dan memiliki profesionalisme.

5. Bagaimana caranya agar kurikulum di sekolah ini tersusun dan berjalan dengan relevan ?

Jawaban : Mengenai kurikulum yang relevan harus menentukan landasan kurikulum, kemudian mengetahui isi dari kurikulum tersebut, dan mempunyai strategi pembelajaran yang baik dan benar yaitu kurikulum 2013

untuk kelas 11 dan 12, lalu kurikulum merdeka untuk kelas 10. Cuma kalau untuk kurikulum merdeka kami masih tahap belajar karena memang masih baru di terapkan di sekolah ini.

*Lampiran 10*

TRANSKIP WAWANCARA  
WAWANCARA DENGAN GURU SMK PATRIOT  
NUSANTARA

Informan : H. Moh. Ali,S.Kom

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Rabu, 21 September 2022

Tempat : Sekolah SMK Patriot Nusantara

1. Bagaimana caranya agar lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDM) mendukung pelaksanaan SIM pendidikan ?

Jawaban : Lingkungan dan SDM kurang mendukung, karena kurangnya dialog interaksi dan kerjasama antara pihak sekolah dengan lingkungan dan SDM. agar lingkungan dan SDM mendukung yaitu dengan cara memiliki kompetensi, disiplin,kerjasama yang erat, dan akhlak yang baik antara orang- orang yang di sekolah maupun yang di sekolah agar, lingkungan dan SDM beisa mendukung, sehingga berjalan SIM pendidikan dengan baik dengan adanya kerjasama dan dukungan dari lingkungan dan SDM.

2. Apa yang harus di lakukan agar alat-alat teknologi di sekolah ini terpenuhi dan memadai ?

Jawaban : Kalau untuk alat-alat agar memadai itu terbilang sulit, karena kami dari sekolah swasta yang bergantung pada bayaran sekolah dan bantuan-bantuan dari sekolah yaitu dana BOS, dan untuk memadainya kami tidak berhenti untuk terus menerus memperbaiki dan mempersiapkan beberapa alat dan sarana prasarana, terutama adalah LAB.

3. Bagaimana caranya agar pemerintah mendukung SIM pendidikan demi meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawabannya : Sebenarnya pemerintah sudah cukup mendukung, Cuma secara finansial itu agak sulit, dukungan yang di minta itu dukungan moril. Kami sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan dukungan dari pemerintah, kemarin baru mendapatkan kerjasama dari BRI dan kalau dari dinas itu belum cair dan belum di setujui.

4. Bagaimana menurut bapa sikap kepemimpinan kepala sekolah agar SIM ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawabannya : Sebenarnya menurut saya, kepemimpinan kepala sekolah disini sudah cukup tegas, menilai, dan menanggapi permasalahan terutama permasalahan para guru, yang kita ketahui siswa/i ada 1.200 , setiap angkatan memiliki 11 kelas, dan ini harus di sertai dengan kordinasi yang tinggi antara guru, wali kelas, dan tenaga pendidikan yang lain. Tanpa adanya kepemimpinan dan kerjasama yang baik tidak akan terbentuk SIM pendidikan yang baik.

5. Bagaimana kinerja guru-guru di sekolah ini, lalu bagaimana caranya agar kinerja guru berjalan dengan baik dan berkembang ?

Jawabannya : Menurut saya, kinerja guru disini cukup baik dan profesionalisme karena memang kebanyakan guru di sini dari non pendidikan sehingga mereka mereka sudah biasa bekerja dan sudah tau bagaimana bekerjanya sebagai guru yang profesionalisme.

6. Bagaimana caranya agar kurikulum di sekolah ini tersusun dan berjalan dengan relevan ?

Jawabannya : Untuk kurikulum kami sudah cukup relevan, karena menggunakan 2 kurikulum, yaitu kurikulum 2013 untuk kelas 11 dan 12. Dan kurikulum merdeka untuk kelas 10, kalau untuk kurikulum 2013 menurut saya implementasinya tidak ada masalah sudah cukup bagus, tetapi untuk kurikulum merdeka kami masih meraba-raba karena baru di terapkan dan implementasinya juga masih naik dan turun.

7. Apa yang harus di lakukan agar siswa/i mendapatkan lulusan yang berkualitas ?

Jawabannya : Untuk siswa/i yang mendapatkan lulusan berkualitas ada 2 hal, yaitu PKL dan VSITASI, yang pertama kami mencoba PKL nya kerjasama dengan JKI itu mereka di didik untuk bisa kompeten dalam bidangnya, di tuntut untuk bisa profesional dalam bidangnya , bagaimana cara kerjanya dan tau akan kemana nanti ketika lulus. Dan yang kedua itu visitasi, visitasi itu salah satu program sekolah agar guru-guru, murid, dan orangtua murid bisa terjalin komunikasi dan silaturrahi, sebagaimana ada orangtua di rumah dan ada orangtua di sekolah, jadi bisa melaporkan bagaimana kinerja

anak di sekolah dan bagaimana kebiasaan perilaku anak sehari-hari.

8. Bagaimana caranya agar masyarakat dan orangtua mendukung SIM pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ?

Jawabannya : Menurut saya harus di adakan dialog komunikasi kepada masyarakat sekitar dan orangtua bagaimana SIM pendidikan ini akan berkembang, seperti apakah anak-anak siswa/i ini akan berhasil, karena di sekolah itu yang di lihat keberhasilan siswa/i nya seperti kerja di mana, jadi apa sekarang. Dan alhamdulillah di sekolah kami ada 1.200 siswa/i dan itu sudah termasuk pencapaian suatu kepercayaan orangtua-orangtua dan masyarakat untuk menitipkan anaknya di sekolah kami.

*Lampiran 11*

TRANSKIP WAWANCARA  
WAWANCARA DENGAN GURU SMK PATRIOT  
NUSANTARA

Informan : Sutarjo

Jabatan : Tata Usaha (TU)

Hari, Tanggal : Rabu, 14 September 2022

Tempat : Sekolah SMK Patriot Nusantara

1. Apa yang harus di lakukan agar data-data sekolah terjaga dengan aman ?

Jawabannya : Data yang tidak terjaga dengan aman mungkin adanya kelalaian dari pihak sekolah yang memang ahli dan menjaga atas semua data-data di sekolah ini dalam website. Dan dalam SIM pendidikan ini, di sekolah kami sudah ada yang namanya website pribadi khusus sekolah ini, yang isinya itu data-data siswa, guru, pembayaran SPP, dan lain-lainnya. Kalau untuk aman tidak amannya website kami sudah memiliki kunci/password dan ada seseorang yang ahli dan memegang website ini di sekolah kami.

2. Bagaimana caranya agar pengolahan data tersusun dan berjalan dengan efisiensi ?

Jawabannya : Data yang tidak efisiensi kurangnya pantauan dan teliti dari pihak sekolah. tentu saja dalam SIM pendidikan ini, data-data di sekolah tersusun dengan efisiensi dan terstruktur karena 2 hal tersebut yang tadi saya sebutkan di atas, yaitu kami memiliki website pribadi khusus sekolah, dan memiliki seseorang yang ahli memegang website sekolah ini.

3. Apa yang harus di lakukan agar alat-alat teknologi di sekolah ini terpenuhi dan memadai ?

Jawabannya : Untuk alat-alat teknologi di sekolah ini masih di bilang kurang memadai, karena kami dari sekolah swasta yang hanya bergantung pada bayaran sekolah dari siswa/i dan dana BOS, tidak seperti sekolah negeri yang memang sudah dapat dari pemerintahan sarana dan prasarana. Dan untuk memadainya kami tidak berhenti untuk terus menerus memperbaiki dan mempersiapkan beberapa alat dan sarana prasarana, terutama adalah LAB.

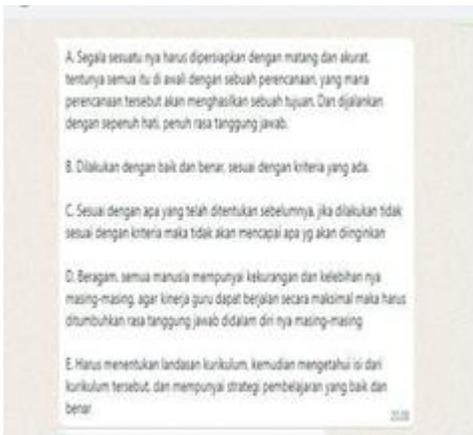
*Lampiran 12*

Instrumen Penelitian Dokumentasi

<b>No</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Peranan SIM masih sulit dilaksanakan	Alat-alat teknologi yang kurang memadai	Foto sarana prasarana ruang teknologi	Hasil foto ruang LAB
2.	Tenaga pendidik	Profil sekolah	Data pendukung penelitian	Data profil lengkap sekolah
3.	Struktur organisasi dan fungsi	Fungsi dan tugasnya	Data pendukung sekolah	Fungsi dan tugasnya di sekolah

## Lampiran 13

### Instrumen Penelitian



### Wawancara kepada guru matematika, PAI, dan Komputer



### Wawancara kepada kepala sekolah dan Tata Usaha (TU)



Foto sarana prasarana ruang LAB

*Lampiran 14*

**FORM BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Dea Amalia

Judul : Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam  
Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nusantara  
Jakarta Barat

Pembimbing : **Yudril Basith, M.A**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tanggal</b>	<b>Perbaikan</b>	<b>Paraf Pembimbing</b>
1.	Sabtu, 11 juni 2022	Catatan bimbingan BAB I tentang judul, konsep, dan latar belakang	
2.	Juma'at 24 juni 2022	Catatan revisian BAB I-III	

3.	Rabu, 6 juli 2022	Acc BAB I-III dan tanda tangan persetujuan seminar proposal	
4.	Sabtu, 30 Juli 2022	Pelaksanaan sidang seminar proposal	
5.	Sabtu 19, Juli 2022	Catatan bimbingan BAB IV-V	
6.	Rabu, 23 November 2022	Acc BAB IV-V	

Pembimbing 23 November 2022



**Yudril Basith, M.A**

## Lampiran 15 surat menyurat



UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jln. Taman Amir Hamzah No.5 Jakarta 10320  
021 390 6501 - 021 315 6864  
fkip@unusia.ac.id - [www.unusia.ac.id](http://www.unusia.ac.id)

Nomor : 423/FKIP/100.02.14/VIII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,  
Bapak H. Moh. Ali, S.Sos.  
Kepala Sekolah SMK Patriot Nusantara  
Di Jakarta

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak H. Moh. Ali selaku Kepala Sekolah SMK Patriot Nusantara, semoga Bapak senantiasa dalam lindungan Allah SWT serta sehat selalu hingga dapat menjalankan aktivitas sehari-hari dengan baik. Aamiin.

Sehubungan dengan hal tersebut pimpinan Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia dengan ini menemangkan bahwa :

Nama : **Dea Amalia**  
NIM : 18130088  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang Pendidikan : (S1) Strata Satu

Adalah mahasiswa/i Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, mohon diperkenankan untuk melaksanakan penelitian pada instansi yang Bapak pimpin guna mendapatkan data yang diperlukan, sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

*Peranan Sistem Informasi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan  
di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat*

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak berikan kami ucapkan terimakasih

*Wallahul Muwafiq Illa Aqwamith Thorieq  
Wassalamu'alaikum Warohmatullahi. Wabarokatuh.*

Jakarta, 9 Agustus 2022  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dede Sriawan, M.M.Pd.  
NIDN. 2110118201



## SMK PATRIOT NUSANTARA

Kelompok : **Bisnis Manajemen - Teknik Informasi dan Komunikasi**

AKUNTANSI - PEMASARAN - TEKKOMJAR

STATUS : TERAKREDITASI B

Sekretariat : Jl. Kp. Belakang No. 26 - 27 Rt. 001 Rw. 005 Kel. Kamal Kec. Kañideres Jakarta Barat 11810  
Telp : 021-5555875 / 081235423981 / 0819842050 NPSN : 20101509

### SURAT KETERANGAN

Nomor : 22.104/SMK-PN/XI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. Moh. Ali, S.Sos.**  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Patriot Nusantara  
Alamat : Jl. Kp. Belakang RT 01/05 No 26-27 Kamal. 11810

Menerangkan bahwa sebenarnya mahasiswa tersebut di bawah :

Nama : **Dea Amalia**  
NIM : 18.13.00.88  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester/jenjang : IX/S1

Benar-benar telah melakukan penelitian skripsi dengan judul *"Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nusantara Jakarta Barat"* Pada tanggal 7 September 2022 s.d 21 September 2022 di SMK Patriot Nusantara dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di program sarjana UNUSIA.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 15 November 2022

Kepala Sekolah



H. Moh. Ali, S.Sos.

## **BIODATA PENULIS**

Dea Amalia adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Ayahanda Syamsudin dan Ibunda Rusmi sebagai anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Tangerang, pada Rabu, 5 Desember 2001. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari Mi Al-Muhajirin Kp. Jati Baru Tangerang (Lulusan Tahun 2012). Melanjutkan ke MTs Dail Khairaat Kalideres (Lulusan Tahun 2015), dan MA Dail Khairaat Kalideres (Lulusan Tahun 2018). Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (UNUSIA).

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga skripsi dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif untuk dunia pendidikan di Indonesia. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar- besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam

Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SMK Patriot Nnusantara  
Jakarta Barat.”